

**SKRIPSI**

**STUDI TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus pada Pedagang Perempuan di Kota Jantho)**



**Disusun Oleh:**

**FIKRIA MUNAWWARAH  
NIM: 140602084**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**

**SKRIPSI**

**STUDI TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus pada Pedagang Perempuan di Kota Jantho)**



**Disusun Oleh:**

**FIKRIA MUNAWWARAH  
NIM: 140602084**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2018 M / 1439 H**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Situs: [www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis](http://www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis)

#### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fikria Munawwarah  
NIM : 140602084  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juni 2018

Yang Menyatakan



Fikria Munawwarah

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Studi Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan  
Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam  
(Studi Kasus Pada Pedagang Perempuan di Kota Jantho)**

Disusun Oleh:

Fikria Munawwarah

NIM: 140602084

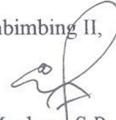
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



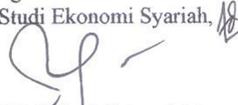
Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA  
NIP: 19720428 200501 1 003

Pembimbing II,



Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.  
NIDN: 2006019002

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA  
NIP: 19720428 200501/1 003

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL  
SKRIPSI**

Fikria Munawwarah  
NIM: 140602084

Dengan Judul:

**Studi Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan  
Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam  
(Studi Kasus pada Pedagang Perempuan di Kota Jantho)**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juni 2018  
12 Syawal 1439 H

**Banda Aceh**  
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA  
NIP: 19720428 200501 1 003

Sekretaris,

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.  
NIDN: 2006019002

Penguji I,

Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA  
NIP: 19561231 198703 1 031

Penguji II,

Fahmi Yunus, S.E., M.S.  
NIP: 19760825 201403 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA  
NIP: 19561231 198703 1 031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@arraniry.ac.id](mailto:library@arraniry.ac.id)

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fikria Munawwarah  
NIM : 140602084  
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah  
E-mail : [Fikriamunawwarah@gmail.com](mailto:Fikriamunawwarah@gmail.com)

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
(*tulis jenis karya ilmiah*) yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

**Studi Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Perempuan di Kota Jantho).**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 26 Juni 2018

Mengetahui

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Fikria Munawwarah  
NIM: 140602084

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA  
NIP: 19720428 200501 1 003

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.  
NIDN: 200619002

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya, kaum muslim dan muslimat.

Skripsi dengan judul “Studi Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang Perempuan di Kota Jantho)”, ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan guna mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi (Prodi) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan baik dalam materi maupun dalam teknik penyusunan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaannya.

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, maka dengan

segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nazaruddin A. Wahid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A. selaku Ketua Program Studi Strata Satu Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Sekretaris Program Studi Strata Satu Ekonomi Syariah.
3. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A. dan Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E. selaku pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.
4. Prof. Dr. H. Nazaruddin A. Wahid, M.A. dan Fahmi Yunus, S.E., M.S. selaku penguji skripsi penulis.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Mukhsit, S.H. selaku Sekretaris Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data selama penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Ayahanda Marwan, S.H. dan Ibunda Faridah, Abang Rizki Mauliadi dan Adik Darma Fariwanda tersayang, juga keluarga Cecek Mardhiana, Om Muhammad Nasir dan sepupu Muhammad Syauqiy, Muhammad Bariq Kamiil, dan Muhammad Farras Hazim yang telah banyak mendukung penulis baik secara do'a, moril, dan materil hingga penulis mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
10. Dini Solehati, S.T., M.T. dan semua teman-teman mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Akhirnya atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis hanya memohon kepada Allah SWT semoga mendapatkan balasan yang setimpal serta diberikan petunjuk dan Hidayah dari Allah Yang Maha Esa, Amin. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang ekonomi syariah.

Banda Aceh, 26 Juni 2018

Penulis,

Fikria Munawwarah

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	T}
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	”
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	س	Sy	28	ع	“
14	ي	S	29	ي	Y
15	د	D			

## 2. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِي	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَة	: <i>Talḥah</i>

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sitematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
2.1 Partisipasi .....	11
2.1.1 Pengertian Partisipasi.....	11
2.1.2 Bentuk Partisipasi .....	13
2.1.3 Tingkatan Partisipasi .....	15
2.1.4 Indikator Partisipasi .....	16
2.1.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi .....	20
2.2 Perempuan dalam Konsep Islam .....	22
2.2.1 Peran Perempuan .....	23
2.2.2 Motivasi Perempuan Bekerja.....	25

2.2.3	Pendapat Ulama Tentang Partisipasi Perempuan dalam Bekerja.....	27
2.3	Keluarga dalam Konsep Islam.....	30
2.3.1	Pengertian Keluarga .....	30
2.3.2	Fungsi Keluarga .....	30
2.4	Ekonomi Keluarga dalam Konsep Islam .....	32
2.5	Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.. .....	34
2.6	Penelitian Terdahulu .....	35
2.7	Kerangka Pemikiran .....	41
2.8	Pengembangan Hipotesis .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>45</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	45
3.2	Metode Penelitian .....	46
3.3	Tahapan Penelitian.....	47
3.4	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	50
3.4.1	Sumber Data Primer .....	51
3.4.2	Sumber Data Sekunder .....	51
3.5	Alat dan Media .....	51
3.6	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	51
3.7	Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	53
3.7.1	Pengumpulan Data Primer.....	54
3.7.2	Pengumpulan Data Sekunder .....	55
3.8	Skala Pengukuran .....	56
3.9	Validitas dan Reliabilitas .....	57
3.9.1	Validitas .....	57
3.9.2	Reliabilitas .....	57
3.10	Metode Pengolahan Data .....	59
3.11	Variabel Penelitian .....	60
3.12	Metode Analisis .....	61
3.13	Pengujian Hipotesis .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>66</b>
4.1	Gambaran Umum Partisipasi Pedagang Perempuan .....	66

4.1.1	Karakteristik Responden .....	66
4.1.2	Karakteristik Usaha .....	73
4.2	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	84
4.2.1	Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendapatan Pedagang Perempuan .....	85
4.2.2	Uji Validitas Kuesioner Variabel Jumlah Anggota Keluarga .....	86
4.2.3	Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendapatan Keluarga .....	87
4.2.4	Uji Validitas Kuesioner Variabel Partisipasi Perempuan Menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	88
4.2.5	Uji Reliabilitas .....	89
4.3	Tingkat Partisipasi Pedagang Perempuan di Kota Jantho dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga .....	89
4.3.1	Kontribusi Pendapatan .....	92
4.3.2	Alokasi Waktu .....	93
4.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Pedagang Perempuan di Kota Jantho dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga .....	95
4.4.1	Umur .....	97
4.4.2	Pendidikan .....	99
4.4.3	Pendapatan Suami .....	102
4.4.4	Jumlah Tanggungan .....	105
4.4.5	Pengalaman Bekerja .....	108
4.5	Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam .....	111
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>120</b>
5.1	Kesimpulan .....	120
5.2	Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>123</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>		<b>127</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>158</b>

## ABSTRAK

Nama : Fikria Munawwarah  
NIM : 140602084  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Studi Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Perempuan di Kota Jantho)  
Tanggal Sidang : 26 Juni 2018  
Tebal Skripsi : 158 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A  
Pembimbing II : Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga, faktor-faktor yang mendorong perempuan di Kota Jantho untuk ikut berpartisipasi, dan tinjauan ekonomi Islam mengenai tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Metode yang digunakan adalah metode kombinasi (*mix method*) dengan teknik sampel *probability sampling* berupa *simple random sampling* dan menggunakan analisis korelasi. Data primer diperoleh dari kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dan uji *Spearman Rank Correlation* menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho yang diukur berdasarkan alokasi waktu dan pendapatan cenderung tinggi. Hasil uji menunjukkan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh faktor umur, pendapatan suami, dan pengalaman kerja. Hasil uji tujuh variabel keislaman menunjukkan bahwa zakat, shadaqah dan infaq memiliki hubungan sebab akibat dengan pendapatan pedagang perempuan.

Kata kunci: tingkat partisipasi perempuan, peningkatan ekonomi keluarga, pedagang perempuan Kota Jantho, perspektif ekonomi Islam.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Tenaga Kerja Perempuan Berumur 15 Tahun Keatas di Kota Jantho Menurut Lapangan Usaha Utama .....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu Tentang Tingkat Partisipasi Perempuan .....	39
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	67
Tabel 4.2	Karakteristik Usaha Berdasarkan Jenis Usaha atau Komoditas yang Diperdagangkan .....	77
Tabel 4.3	Karakteristik Usaha Berdasarkan Jumlah Pendapatan Perbulan .....	79
Tabel 4.4	Karakteristik Usaha Berdasarkan Sumber Modal Usaha .....	81
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Pedagang Perempuan .....	85
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Jumlah Keluarga .....	86
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendapatan Keluarga .....	87
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Perempuan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	88
Tabel 4.9	Hasil Uji Realibilitas.....	89
Tabel 4.10	Kontribusi Pendapatan Pedagang Perempuan di Kota Jantho Terhadap Pendapatan Keluarga.....	92
Tabel 4.11	Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Alokasi Waktu Bekerja.....	94
Tabel 4.12	Hasil Uji Antara Variabel Umur dengan Alokasi Waktu .....	97
Tabel 4.13	Hasil Chi-Square Faktor Pendidikan Terhadap Alokasi Waktu dan Pendapatan .....	100
Tabel 4.14	Hasil Uji Antara Variabel Pendapatan Suami Dengan Pendapatan Pedagang Perempuan .....	103

Tabel 4.15	Hasil Chi-Square Antara Jumlah Tanggungan dengan Alokasi Waktu Kerja .....	106
Tabel 4.16	Hasil Uji Variabel Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan .....	109
Tabel 4.17	Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pertanyaan Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam .....	112
Tabel 4.18	Hasil Uji Variabel Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kota Jantjo .....	115

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Jantho Tahun 2012-2016.....	5
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	41
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Hubungan Antar Variabel.....	43
Gambar 3.1	Bagan Alir Penelitian.....	49
Gambar 4.1	Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	69
Gambar 4.2	Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	70
Gambar 4.3	Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	73
Gambar 4.4	Grafik Persentase Karakteristik Usaha Berdasarkan Lama Bekerja.....	74
Gambar 4.5	Grafik Persentase Karakteristik Usaha Berdasarkan Status Pekerjaan.....	76
Gambar 4.7	Grafik Persentase Karakteristik Usaha Berdasarkan Ketersediaan Waktu Luang untuk Keluarga.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kontribusi Pendapatan Pedagang Perempuan di Kota Jantho Terhadap Pendapatan Keluarga ..	127
Lampiran 2	Data Teknis Pasar Kecamatan Kota Jantho Tahun 2017 .....	129
Lampiran 3	Tabel Chi Square.....	131
Lampiran 4	Hasil Uji Chi-Square dan Spearman Rank.....	133
Lampiran 5	Lembar Kuesioner.....	148
Lampiran 6	Jadwal Penelitian .....	157

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah kemiskinan dan ketenagakerjaan merupakan hal yang terus menarik perhatian. Rendahnya tingkat kesejahteraan serta meningkatnya kemiskinan dan pengangguran membuat semua orang harus memikirkan solusi yang tepat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia seperti menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat, menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok, dan mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin (Kambali, diakses pada 26 Juni 2018). Namun, sampai saat ini permasalahan kemiskinan belum juga terselesaikan. Masalah kemiskinan identik dengan keterbatasan dalam pemilihan dan penguasaan sumberdaya. Permasalahan yang terkait dengan kualitas kesejahteraan keluarga adalah masih lemahnya ekonomi dan ketahanan keluarga serta belum tersusunnya suatu kebijakan dan strategi pengendalian berupa kuantitas, peningkatan kualitas, dan pengarahannya mobilitas penduduk yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi wilayah (Sunarti, 2006).

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Menurut undang-undang Nomor 52 Tahun 2009

tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 1 butir 6, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Dalam undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga juga disebutkan bahwa keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, laki-laki dan perempuan sebagai suami istri harus saling kerja sama dalam mengelola rumah tangganya. Peran dan tanggung jawab perempuan dalam membentuk kesejahteraan keluarga sesungguhnya tidak terpisah dari dukungan anggota keluarga lainnya. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan moril maupun materiil. Semua anggota keluarga saling melengkapi dan saling mendukung dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Meskipun seluruh peran dan tanggungjawab dalam keluarga sudah dijalankan dengan baik, namun masih terdapat banyak keluarga yang rendah kesejahteraannya.

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat

mewajibkan masyarakat untuk lebih giat dalam melakukan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik atau mendapat tambahan pendapatan. Hal ini menjadi salah satu penyebab perempuan juga ikut serta dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Perempuan saat ini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, namun juga bekerja pada sektor lain di luar rumah (Salaa, 2015). Selama satu dekade terakhir, partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja mengalami peningkatan yang cukup nyata, meskipun persentasenya kecil jika dibandingkan dengan laki-laki. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan peran perempuan yang sangat berarti dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Namun demikian, struktur angkatan kerja perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dengan demikian, sebagian besar perempuan masih berkiprah di sektor informal atau pekerjaan yang tidak memerlukan kualitas pengetahuan dan keterampilan yang canggih dan spesifik (Khotimah, 2009).

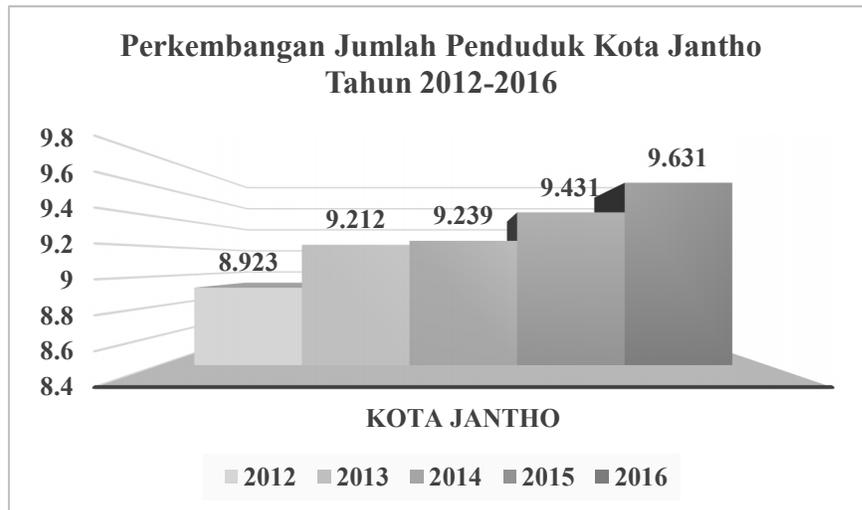
Setiap tahun, jumlah perempuan yang bekerja baik pada sektor formal maupun informal terus mengalami peningkatan. Banyak perempuan di Indonesia yang berhasil menduduki posisi penting di berbagai bidang, baik sebagai pengusaha, profesional seperti dokter, guru, tokoh politik dan lain sebagainya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2017), jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2017 sebanyak 131,55 juta jiwa. Jumlah tersebut naik sebesar 6,11 juta jiwa dibandingkan Agustus 2016,

dan naik sebesar 3,03% atau 3,88 juta jiwa dibandingkan Februari 2016.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki tenaga kerja perempuan terletak di Kota Jantho, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Aceh Besar (2017), jumlah penduduk Aceh Besar tahun 2016 berjumlah 400.913 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2015, dimana jumlah penduduk Aceh Besar berjumlah 392.584 jiwa dan pada tahun 2014 berjumlah 384.618 jiwa. Data ini juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, jumlah penduduk Aceh Besar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012, jumlah penduduk Aceh Besar berjumlah 371.412 jiwa, dan pada tahun 2013 penduduk meningkat menjadi 383.477 jiwa, begitu pula peningkatan terus terjadi hingga tahun berikutnya. Sampai dengan tahun 2016 lalu, jumlah penduduk Aceh Besar berjumlah sebesar 400.913 jiwa.

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Aceh Besar terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk tersebut juga terjadi di salah satu kecamatan di Aceh Besar yaitu Kota Jantho. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Aceh Besar (2017), jumlah penduduk Kota Jantho tahun 2016 berjumlah 9.631 jiwa dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 4.550 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2015, dimana jumlah penduduk Kota Jantho berjumlah 9.431 jiwa dengan jumlah penduduk pria sebesar

4.977 jiwa dan penduduk wanita berjumlah 4.454 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2016). Data ini juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, jumlah penduduk Kota Jantho terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012, jumlah penduduk Kota Jantho berjumlah 8.923, dan pada tahun 2013 penduduk meningkat menjadi 9.212, begitu pula peningkatan terus terjadi hingga tahun berikutnya. Sampai dengan tahun 2016 lalu, jumlah penduduk Kota Jantho berjumlah sebesar 9.631 jiwa. Tingkat perkembangan jumlah penduduk di Kota Jantho dapat dilihat pada gambar 1.1 berupa grafik perkembangan jumlah penduduk Kota Jantho tahun 2012-2016 berikut:



Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2017

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Jantho Tahun 2012-2016**

Dari gambar grafik diatas, diketahui bahwa perkembangan jumlah penduduk Kota Jantho terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan jumlah penduduk tersebut juga diikuti dengan peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam masyarakat. Masyarakat di Kota Jantho bekerja pada berbagai sektor pekerjaan yang tersedia seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, jasa kemasyarakatan, jasa kesehatan, tenaga pendidik, dan lain sebagainya. Jumlah tenaga kerja perempuan berumur 15 tahun keatas di Kota Jantho yang bekerja menurut lapangan usaha utama dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Tenaga Kerja Perempuan Berumur 15 Tahun**  
**Keatas di Kota Jantho Menurut Lapangan Usaha Utama**

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>
Pertanian Tanaman Padi dan Palawija	398
Hortikultura	30
Perkebunan	28
Perikanan	2
Peternakan	5
Industri Pengolahan	20
Konstruksi/Bangunan	1
Perdagangan	149
Hotel dan Rumah Makan	34
Informasi dan Komunikasi	2
Keuangan dan Asuransi	2
Jasa Pendidikan	187
Jasa Kesehatan	45

<b>Lapangan Usaha</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>
Jasa Kemasyarakatan	238
Lainnya	4
<b>Jumlah</b>	<b>1145</b>

Sumber: Sensus Penduduk, 2010

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Jantho yang bekerja pada sektor perdagangan berjumlah 355 jiwa. Jumlah ini merupakan keseluruhan penduduk perempuan dan laki-laki yang bekerja pada sektor perdagangan. Adapun jumlah penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor perdagangan di Kota Jantho berjumlah 149 jiwa (Sensus Penduduk, 2010). Dari hasil observasi sementara yang penulis lakukan, terlihat bahwa sebagian besar pedagang di Kota Jantho didominasi oleh perempuan. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Studi Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Kota Jantho.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

2. Apakah faktor-faktor yang mendorong perempuan di Kota Jantho untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
3. Bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perempuan di Kota Jantho untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu manfaat akademis dan praktis:

1. Secara Akademis, sebagai masukan tentang pengaruh partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan memberikan ilmu pengetahuan tentang partisipasi

perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga berdasarkan perspektif ekonomi Islam;

2. Secara Praktis, sebagai masukan bagi Pemerintah Daerah untuk menyusun kebijakan terhadap perempuan yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan hidup.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk menggambarkan secara teratur dan menyeluruh isi dari skripsi ini, maka berikut akan dijelaskan sistematika pembahasan skripsi. Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Bab ini merupakan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang berisi teori yang berhubungan dengan penelitian ini yang berjudul Studi Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang Perempuan di Kota

Jantho, Aceh Besar), temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan metode penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tujuan dan arah penelitian. Data dan teknik pemerolehannya, meliputi: jenis data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, uji validitas dan reliabilitas, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu Studi Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang Perempuan di Kota Jantho). Pada bab ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mendorong perempuan di Kota Jantho untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga, tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga, dan tinjauan ekonomi Islam mengenai tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup, dimana pada bab ini berisi beberapa kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan

sebelumnya serta dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan studi tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi islam sebagai alternatif pemecahan masalah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

Bagian ini akan dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan studi tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi islam (studi kasus pada pedagang perempuan di Kota Jantho, Aceh Besar). Teori-teori yang digunakan dikutip dari buku, jurnal, dan makalah ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

#### **2.1. Partisipasi**

##### **2.1.1. Pengertian Partisipasi**

Para ahli memberikan definisi yang beragam mengenai pengertian dan konsep partisipasi. Dilihat dari asal katanya, partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Berpartisipasi artinya ikut melakukan partisipasi, berperan serta dalam suatu kegiatan dan ikut serta dalam menyukseskan suatu kegiatan.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi

masuk pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Andreeyan, 2014). Menurut Chabib Soleh dikutip oleh Yasinda dkk (2017), partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Keterlibatan tersebut umumnya didorong oleh suatu kesadaran dan kesukarelaan untuk ikut memperbaiki keadaan.

Menurut Verhangen dalam Mardikanto (2013), partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud disini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu partisipasi lebih tepat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang didalam suatu kelompok untuk mengambil bagian dalam program kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Sastropeotro (2011), partisipasi adalah keterlibatan mental atau fikiran dan perasaan seseorang didalam situasi kelompok dalam usaha mencapai tujuan tertentu serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi perempuan adalah suatu bentuk keterlibatan perempuan secara mental dan emosional dalam suatu kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan baik dalam bentuk tenaga, fikiran, maupun materiil guna tercapainya suatu tujuan tertentu yang akan dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan

seseorang baik individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

### **2.1.2. Bentuk Partisipasi**

Bentuk partisipasi yang dapat diberikan dalam suatu program dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Bentuk partisipasi nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda, dan tenaga.
2. Bentuk partisipasi tidak nyata, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak) dan tidak berwujud, misalnya partisipasi dalam bentuk buah pikiran, pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif (Deviyanti, 2013).

Menurut Effendi, partisipasi ada dua bentuk, yaitu:

1. Partisipasi vertikal, yaitu suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai posisi bawahan.
2. Partisipasi horizontal, yaitu suatu kondisi dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Menurut Holil dikutip oleh Deviyanti (2013) mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain:

1. Partisipasi dalam bentuk tenaga, yaitu partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
2. Partisipasi dalam bentuk uang, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu program tertentu. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berbentuk uang yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan atau program tertentu.
3. Partisipasi dalam bentuk harta benda, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk sumbangan harta benda, misalnya berupa alat atau perkakas.

Menurut Chapin dikutip oleh Deviyanti (2013) bentuk partisipasi meliputi:

1. Partisipasi uang, yaitu bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
2. Partisipasi buah pikiran, yaitu partisipasi yang merupakan sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk

- mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
3. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dimana masyarakat terlibat dalam setiap diskusi atau forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.
  4. Partisipasi representatif, yaitu partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan atau mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

### **2.1.3. Tingkatan Partisipasi**

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Deviyanti (2013) membagi partisipasi masyarakat dalam 4 tingkatan, yaitu:

1. Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk keberlangsungan program.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan program, yaitu partisipasi dengan wujud nyata berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, dan partisipasi dalam bentuk harta benda.

3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu hasil setelah program tersebut selesai dikerjakan. .
4. Partisipasi dalam evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan dalam menilai serta mengawasi kegiatan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya dengan memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

#### **2.1.4. Indikator Partisipasi**

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi dan keterlibatan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Salah satunya adalah alokasi waktu (Wulandari, 2016).

##### **1. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan waktunya dalam suatu kegiatan. Pengalokasian waktu kerja rumah tangga merupakan gambaran dari upaya rumah tangga untuk mempertahankan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menyesuaikan antara kesempatan kerja dengan sumberdaya yang dimiliki. Dengan demikian, jumlah waktu yang dialokasikan dan pendapatan yang akan diperoleh setiap rumah tangga akan menunjukkan hasil yang berbeda.

Menurut Becker (1965) dalam Wulandari (2016), teori alokasi waktu mencerminkan individu dalam mengalokasikan waktunya dalam pasar tenaga kerja untuk mendapatkan upah dan kepuasan. Kepuasan tersebut dilihat dari waktu dan barang yang dikonsumsi dan merupakan input dalam menghasilkan suatu komoditi tertentu.

Ada beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi alokasi waktu kerja, dimana sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dengan menetapkan individu pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Menurut beberapa pendapat dalam Wulandari (2016), beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi alokasi waktu kerja adalah:

a. Jenis kelamin

Pria cenderung memiliki waktu lebih banyak daripada perempuan karena sebagian waktu perempuan digunakan untuk mengurus rumah tangga dan anak. Sehingga, alokasi waktu kerja bagi pria cenderung lebih besar dibandingkan wanita.

b. Umur

Berdasarkan Swastha dan Sukotjo (1999), bahwa bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya, namun produktivitas tersebut akan menurun ketika seseorang memasuki usia tua.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Situngkir, dkk (2007) yang menjelaskan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Semakin banyak anak dan tanggungan, maka waktu yang dialokasikan untuk memperoleh penghasilan dengan bekerja akan semakin banyak

d. Tingkat Upah

Peningkatan tingkat upah akan mempengaruhi peningkatan pendapatan seseorang. Status ekonomi yang lebih tinggi, maka seseorang akan cenderung meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggangnya yang akan berdampak pada berkurangnya alokasi waktu kerja. Kondisi tersebut dinamakan *income effect*. Di sisi lain peningkatan upah mencerminkan bahwa nilai waktu menjadi lebih mahal. Hal ini mendorong rumah tangga untuk mengisi waktu senggangnya dengan lebih banyak bekerja. Penambahan waktu bekerja tersebut disebut dengan *substitution effect*.

e. Jarak Rumah ke Tempat Kerja

Berdasarkan hasil penelitian Faidah dan Yuswanto (2004), semakin jauh jarak yang harus ditempuh menuju tempat kerja, maka waktu yang terbuang akan semakin banyak sehingga menyebabkan waktu yang tersedia untuk bekerja juga berkurang.

f. Kepemilikan Aset Transportasi

Kepemilikan alat-alat produktif dalam transportasi oleh rumah tangga dapat memenuhi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga (Sahdan dalam Sari dikutip oleh Wulandari, 2016)

g. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan cenderung menganggap waktu yang dimiliki merupakan hal yang berharga dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi. Sedangkan semakin rendah pendidikan seseorang maka akses pekerjaan juga akan terbatas.

h. Riwayat Pekerjaan Orang Tua

Menurut Soetrisno dalam Wulandari (2016), pekerjaan seseorang dapat dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua secara turun temurun karena mereka telah diajak atau diajarkan sejak kecil tentang pekerjaan tersebut sehingga tertanam dalam diri mereka.

i. Pengalaman Kerja

Menurut Ranupandojo (1984), pengalaman kerja adalah ukuran waktu masa bekerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

j. Status Perkawinan

Berdasarkan penelitian Becker (1993), menunjukkan bahwa pria yang belum menikah cenderung mengalokasikan waktunya untuk bekerja lebih sedikit dengan upah per jam yang sedikit pula jika dibandingkan dengan pria yang sudah

menikah. Sebaliknya, wanita yang belum menikah memiliki waktu kerja dan upah yang lebih besar jika dibandingkan dengan wanita yang sudah menikah.

k. Kesehatan

Seseorang yang berada dalam kondisi sehat cenderung mengalokasikan lebih banyak waktunya untuk bekerja. Sedangkan orang yang berada dalam kondisi kurang sehat akan mengurangi waktu kerjanya untuk beristirahat hingga sehat kembali.

l. Status Pekerjaan Utama

Menurut Nurmanaf (2006), status pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi alokasi waktu kerjanya karena beberapa kegiatan memerlukan alokasi waktu yang lebih besar.

m. Proporsi Anggota Rumah Tangga

Menurut Agustina (1994), semakin banyak anggota rumah tangga yang bekerja maka waktu yang dialokasikan untuk bekerja akan berkurang karena pendapatan yang diterima sudah mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Proporsi rumah tangga juga dapat dinyatakan dengan *dependency ratio* atau angka ketergantungan. Semakin banyak anggota rumah tangga yang tidak bekerja maka angka ketergantungan akan semakin besar.

### **2.1.5. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi**

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program. Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu (1) kemauan; (2) kemampuan; dan (3) kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Deviyanti, 2013).

Selain itu ada juga faktor yang menghambat partisipasi masyarakat. Menurut Watson dikutip oleh Deviyanti (2013) ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan seperti kendala yang berasal dari kepribadian individu, salah satunya adalah ketergantungan. Ketergantungan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan merupakan hambatan dalam mewujudkan partisipasi atau keterlibatan masyarakat untuk melaksanakan suatu program. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### **1. Faktor internal**

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, jenis pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, hubungan antara ciri-ciri individu seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota, besarnya pendapatan,

dan keterlibatan dalam program kegiatan akan sangat berpengaruh pada tingkat partisipasi (Deviyanti, 2013).

## 2. Faktor eksternal

Menurut Sunarti, faktor-faktor eksternal ini meliputi *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program kegiatan, misalnya pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan, tokoh masyarakat, dan konsultan. *Stakeholder* kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh paling signifikan atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan suatu program (Deviyanti, 2013).

### **2.2. Perempuan dalam Konsep Islam**

Secara umum, Islam merupakan agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia dan juga membicarakan semua hal dalam berbagai aspek, termasuk didalamnya masalah makhluk Tuhan yang berjenis kelamin perempuan. Secara umum, Alquran dapat disimpulkan telah memberikan tempat yang cukup tinggi terhadap kaum perempuan. Salah satu bukti formal yang tampak ialah bahwa di dalam Al-Qur'an ada satu surat yang diberi nama perempuan, yaitu surat An-Nisa'. Di samping itu, beberapa surat lainnya juga banyak membicarakan perempuan dari berbagai sudut pandang dan pada prinsipnya memberikan apresiasi yang cukup positif terhadap perempuan (Afviva, 2011).

Perbedaan makna kata wanita dan perempuan dalam konteks kebahasaan sehari-hari memang belum jelas, khususnya bagi kaum awam. Untuk mendudukan posisi tiap kata dan

mengetahui kapan penggunaan kata wanita dan kapan penggunaan kata perempuan, maka dibutuhkan penelaahan secara lebih mendalam sehubungan dengan penggunaan kata dan tata bahasa. Dalam pandangan masyarakat Indonesia, kata perempuan mengalami degradasi semantik atau peyorasi, yakni penurunan nilai makna kata, dimana makna kata sekarang lebih rendah daripada makna kata yang dahulu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata perempuan berarti makhluk atau manusia yang mempunyai vagina, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui anak. Menurut pandangan biologis, perempuan diidentikkan dengan bejana yang mudah pecah seperti halus, lemah, dan tidak berdaya. Secara kultural perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional, penuh kasih sayang, dan memiliki sifat keibuan. Adapun secara etimologis, kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti tuan, orang yang mahir, kepala, hulu, atau yang paling besar, dan dihargai. Kata perempuan juga berhubungan dengan kata ampu sokong, yaitu memerintah, penyangga, penjaga keselamatan, bahkan wali. Kata pengampu artinya menahan agar tidak jatuh atau menyokong agar tidak runtuh (Saksono, di Akses 9 Desember 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat dan definisi diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa perempuan merupakan salah satu makhluk yang memiliki ketangguhan, aktif, mandiri dan memiliki beragam kemampuan serta mempunyai peran yang besar

dalam rumah tangga maupun diluar rumah tangga dalam masyarakat.

### **2.2.1. Peran Perempuan**

Peran perempuan dalam keluarga merupakan peranan yang dilaksanakan karena menduduki posisi dalam masyarakat. Secara umum perempuan memiliki tiga fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan peran perempuan yaitu fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan fungsi produksi. Fungsi reproduksi sering dihubungkan dengan hak dan kewajiban sekaligus sebagai simbol kelebihan dan kelemahan perempuan. Fungsi sosialisasi berkaitan erat dengan fungsi dan tanggung jawabnya dalam mempersiapkan anak-anaknya masuk ke dalam pergaulan masyarakat luas, dimana pengasuhan dan pendidikan boleh dilakukan oleh orang lain tetapi tanggung jawabnya tetap terletak pada seorang ibu. Fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis perempuan, misalnya sebagai perempuan yang bekerja dan memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarganya melalui pendapatan yang diperoleh. Sejalan dengan kemajuan zaman, peningkatan kesempatan dan pendidikan memungkinkan perempuan tidak saja berperan ekonomis secara tidak langsung, tetapi juga dapat secara langsung menerima hasil baik berupa uang ataupun barang sebagai imbalan baginya dalam melakukan pekerjaan ekonomi (Forddanta, 2012).

Konsep peran ganda ditunjukkan oleh gejala meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja pada dekade delapan puluhan sampai sekarang, dimana selain bekerja diluar rumah, seorang perempuan juga tetap mempunyai tanggung jawab terhadap keberlangsungan rumah tangganya.

Menurut Sayogyo dalam (Aswiyati, 2016) keikutsertaan perempuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status sosial perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada. Ihromi membedakan peranan dan kedudukan perempuan atas dua bagian, yaitu: (1) Peranan dan kedudukannya didalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik labor yang berhubungan dengan masalah-masalah mengurus rumah tangga, dan (2) Peranan dan kedudukannya di luar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah dan memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan di luar rumah tangga. Perbedaan peranan dan kedudukan tersebut dapat digunakan sebagai indikator dalam kaitan tugas dan kewajiban dari para perempuan dalam kehidupan rumah tangganya, dimana dalam hal ini perempuan mempunyai tugas ganda, yakni tugas kerja yang bersifat domestik dan tugas kerja yang bersifat kemasyarakatan. (Aswiyati, 2016) .

### 2.2.2. Motivasi Perempuan Bekerja

Berbagai hambatan dan kesulitan pastinya dirasakan oleh perempuan yang memutuskan untuk ikut berpartisipasi dalam bekerja. Meskipun demikian, motivasi besar yang dimiliki oleh perempuan tersebut membuat mereka tetap menjalani pekerjaannya selain mengurus rumah tangga. Motivasi merupakan dorongan dan keinginan serta aspirasi dan selera sosial yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu. Terdapat beberapa motivasi pribadi yang mendorong seorang perempuan untuk ikut bekerja diluar rumah selain mengurus rumah tangga, yaitu meliputi (Firdiansyah, 2009):

- a. Untuk menambah penghasilan keluarga
- b. Untuk ekonomi yang tidak tergantung pada suami
- c. Menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong
- d. Karena ketidakpuasan dalam pernikahan
- e. Karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan
- f. Untuk memperoleh status

Menurut Dixon dalam Firdiansyah (2009), ada tiga faktor yang mendorong perempuan untuk mencari pekerjaan di luar rumah, yaitu:

1. Kebutuhan Finansial

Kebutuhan ini merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya finansial rumah tangga membuat perempuan ikut serta bekerja di luar rumah untuk memperoleh tambahan pendapatan.

## 2. Kebutuhan Sosial Relasional

Kebutuhan ini merupakan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial. Dengan bergaul bersama rekan-rekan di tempat kerjadirahapkan adanya suatu identitas sosial yang dapat diperoleh melalui komunitas kerja. Faktor psikologis seseorang serta keadaan internal keluarga turut mempengaruhi seseorang untuk tetap mempertahankan pekerjaannya.

## 3. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Manusia memiliki suatu kebutuhan yaitu kebutuhan aktualisasi diri, dimana seseorang merasa menemukan makna hidupnya melalui suatu aktivitas yang dijalani. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong perempuan untuk ikut bekerja, terutama dengan semakin terbukanya kesempatan bagi perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

### **2.2.3. Pendapat Ulama Tentang Partisipasi Perempuan dalam Bekerja**

Dalam penelitian yang di lakukan oleh Elfebriani (2011), terdapat banyak pendapat ulama tentang partisipasi perempuan dalam bekerja serta pengaruhnya terhadap perekonomian, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Abdul Hamid Kisik sebagaimana yang di maksud oleh Husein Syahatah dalam Elfebriani (2011), Islam memerintahkan agar kaum perempuan dibina sehingga mampu melaksanakan perannya, yaitu mendidik dan mengarahkan anak-

anak. Peran perempuan dalam masyarakat Islam adalah seperti yang Allah firmankan:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ

“*Dan hendaklah kamu tinggal di rumahmu....*” (Q.S. Al-Azhab [33]: 33).

Meskipun demikian, Islam tidak mengharamkan perempuan bekerja secara mutlak. Perempuan harus berperilaku baik, berpenampilan, berbicara, dan berjalan sesuai dengan ajaran Islam. Hal itu merupakan ketentuan Allah bagi perempuan yang jika dapat diaplikasikan dengan baik, maka masyarakat Islami akan terwujud dengan sempurna (Elfebriani, 2011).

Di dalam bukunya, Al-Hijab, Al-Maududi, sebagaimana yang di maksud oleh Husein Syahatah dalam Elfebriani (2011) menerangkan bahwa peran perempuan dalam Islam adalah menjadi seorang Ibu rumah tangga. Oleh karena itu, jika suami termasuk orang yang mampu bekerja dan berusaha, kewajiban istri adalah mengatur urusan rumah tangga. Akan tetapi, syariat Islam tidak melarang perempuan untuk keluar rumah. Jika seorang perempuan memiliki keperluan rumah tangga, seperti hendak berobat atau mencari nafkah (karena sudah janda atau suami tidak mampu misalnya), Islam memiliki toleransi. Meskipun demikian, istri sebaiknya menjaga agar toleransi tersebut tidak mengubah aturan utama masyarakat Islam, yaitu bahwa tugas utama perempuan adalah didalam rumah tangganya. Toleransi itu

jangan diasumsikan sebagai kebebasan tanpa batas sehingga membuat istri melupakan tugas utamanya (Elfebriani, 2011).

Menurut Hasan Al-Bana, sebagaimana yang di maksud oleh Husein Syahatah dalam Elfebriani (2011) mengatakan jika kebutuhan-kebutuhan primer menuntut perempuan bekerja demi keluarga dan anak-anaknya, dia harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan Islam. Dengan demikian, dia akan terhindar dari fitnah laki-laki dan laki-laki pun terhindar dari fitnahnya. Syarat utamanya adalah status pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan primer, bukan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Menurut Muhammad Abdullah al-Khitab, sebagaimana yang dimaksud oleh Husein Syahatah mengatakan Islam membolehkan perempuan bekerja dengan tempat dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan karakternya, salah satu contohnya menjadi guru dan dokter. Selain itu, pekerjaan yang dibolehkan bagi kaum perempuan itu tidak boleh bertentangan dengan persediaan waktu, pikiran, dan perasaan keperempuanan, sebab bagaimanapun juga, perempuan adalah insan yang karakternya berbeda dengan laki-laki. Dan yang terpenting, dalam pelaksanaannya, bekerjanya perempuan itu tidak bercampur dengan laki-laki.

Istri Rasulullah Saw, Khadijah ra. adalah seorang wanita berbisnis. Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra tersebut banyak digunakan untuk menunjang dakwah di masa awal

Islam. Di sini dapat di pahami bahwa seorang istri nabi sekalipun punya kesempatan untuk keluar rumah mengurus bisnisnya. Demikian pula dengan Aisyah ra. Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering kali ikut keluar Madinah dalam berbagai operasi peperangan. Dan sepeninggalan Rasulullah Saw, Aisyah adalah guru dari para sahabat yang mampu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam. Berdasarkan definisi partisipasi serta ungkapan ulama fikih tentang tugas-tugas utama bagi seorang perempuan diatas, maka para ulama sepakat mengatakan bahwasanya perempuan diperbolehkan untuk bekerja sesuai dengan kodrat dan kemampuannya (Elfebriani, 2011).

### **2.3. Keluarga dalam Konsep Islam**

#### **2.3.1. Pengertian Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, memiliki peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan (Wenas, 2014).

### **2.3.2. Fungsi Keluarga**

Dalam rentang kehidupan individu, keluarga mempunyai peranan penting terhadap seluruh aspek kepribadiannya. Berdasarkan Wenas (2014), fungsi yang dijalankan keluarga adalah:

1. Fungsi Pendidikan, dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak.
2. Fungsi Sosialisasi, dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anggota keluarga sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik.
3. Fungsi Perlindungan, dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.
4. Fungsi Perasaan, dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana hati anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
5. Fungsi Agama, dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan serta mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan tentang ketauhidan.

6. Fungsi Ekonomi, dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
7. Fungsi Rekreatif, dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti menonton bersama, dan lainnya.
8. Fungsi Biologis, dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.
9. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

#### **2.4. Ekonomi Keluarga dalam Konsep Islam**

Proses terjadinya pelapisan sosial atau penggolongan sosial dalam masyarakat terbagi atas beberapa tingkatan yang beragam. Penggolongan status sosial ekonomi keluarga antara satu dengan yang lain dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, menengah, dan rendah (Setyorini, 2014). Manusia dilahirkan dengan memiliki kedudukan dan derajat yang sama di hadapan Allah. Akan tetapi, sesuai kenyataan dalam kehidupan, setiap manusia yang menjadi warga dalam suatu masyarakat senantiasa akan mempunyai status, peran dan kedudukan tertentu. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang di masyarakat, diantaranya:

1. Tingkat Pendidikan

2. Jenis Pekerjaan
3. Tingkat Pendapatan
4. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas
5. Jenis Tempat Tinggal

Dalam perspektif Islam, sistem perekonomian mengandung aturan-aturan syara' yang dapat mengatur kehidupan perekonomian suatu rumah tangga, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan. Suatu keharusan bagi seorang muslim untuk mengetahui prinsip-prinsip dasar ekonomi dalam perspektif Islam agar dia tetap menempuh jalan lurus yang didasarkan pada hidayah Allah. Ketentuan perekonomian Islam mencakup peraturan tentang pendapatan, pengeluaran (pembelanjaan), penyimpanan, penabungan dan pemilikan. Ketentuan-ketentuan itu mengatur perekonomian rumah tangga muslim agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan umum hukum Islam, yaitu memelihara akal, agama, keturunan, kehormatan, dan harta disamping agar dapat mewujudkan pemenuhan kebutuhan spiritual dan pemenuhan kebutuhan material (Elfebriani, 2011).

Menurut Lasswell dan Lasswell dalam Puspitasari, dkk., (2013), kontribusi ekonomi perempuan dalam keluarga akan menghasilkan peningkatan bagi keuangan keluarga, kepemilikan barang mewah, dan standar hidup yang lebih tinggi dengan pencapaian rasa aman yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan status sosial keluarga. Wiryono (1994) menjelaskan bahwa keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah akan

membawa dampak positif yaitu adanya peningkatan terhadap struktur sosial dalam keluarga. Pembagian kerja yang baik antara sesama anggota keluarga (laki-laki dan perempuan) dalam keluarga serta adanya kerjasama antara suami dan istri yang semakin baik akan meningkatkan status ekonomi dan kesejahteraan keluarga sebagaimana yang diharapkan (Puspitasari, dkk., 2013).

Keikutsertaan kaum istri secara aktif dalam bentuk menyumbang tenaga, dan pikiran serta meyakini bahwa dalam meningkatkan ekonomi keluarga merupakan salah satu kunci keberhasilan dari setiap peningkatan ekonomi keluarga. Tampaknya istri telah meyakini bahwa partisipasi yang telah mereka lakukan mampu membantu keluarga untuk meningkatkan ekonomi dalam rumah tangga. Hal ini dapat dilihat adanya kemauan dari kaum istri untuk ikut serta dalam pelaksanaan proses peningkatan ekonomi keluarga ( Wildani, 2011).

## **2.5. Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Menurut Elfebriani (2011), secara rinci tinjauan ekonomi Islam meliputi dua hal. Pertama, mencari kesenangan akhirat yang di ridhoi Allah dengan segala kapital yang diberikan Tuhan kepada manusia. Kedua memperjuangkan kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain mencari rezeki, dan berbuat baik kepada masyarakat.

Menurut Al-Haristi (2006), terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap. Di dalam Islam tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk bekerja mencari nafkah maupun ikut membantu meningkatkan perekonomian keluarga selagi mendapat izin dari suami. Bahkan Islam melarang kepada seluruh umat muslim untuk berpangku tangan atau meminta-minta sebagai pengemis dan gelandangan selagi umat tersebut masih mampu untuk berusaha.

Keikutsertaan kaum perempuan dalam bidang pekerjaan (bekerja) dalam Islam diwajibkan jika berada dalam dua kondisi. Pertama, jika seorang perempuan harus menanggung biaya hidup dirinya sendiri beserta keluarga pada saat orang yang menanggungnya tidak ada atau sudah tidak berdaya atau apabila pendapatan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan yang dibutuhkan. Kedua, dalam kondisi perempuan dianggap fardhu kifayah untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat membantu terjaganya eksistensi suatu masyarakat muslim. Dalam kondisi seperti ini, seorang perempuan harus bekerja (berusaha) sebaik mungkin untuk menyeimbangkan kewajiban dengan tanggung jawabnya terhadap rumah tangga dan anak-anak (Elfebriani, 2011).

Islam memberi dorongan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Dalam al-Qur'an juga sering disebutkan dorongan untuk terus berusaha

meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, perintah untuk terus berusaha demi memperoleh peningkatan kesejahteraan hidup merupakan hal yang dianjurkan dan dibolehkan dalam agama Islam.

## **2.6. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu perlu adanya dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya. Dasar atau acuan dan teori-teori ini merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung serta bahan perbandingan dan kajian. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini yaitu sehubungan dengan peran atau partisipasi perempuan dalam kegiatan dan upaya perempuan untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan acuan tidak terlepas dari fokus penelitian yaitu mengenai tingkat partisipasi perempuan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi, tesis, jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan tingkat partisipasi perempuan melalui media internet.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dityasa Hanin Forddanta (2012) mengenai Peranan Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin di Ukur Dari Sisi

Pendapatan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode analisis regresi linear dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan *software* SPSS 13.0 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan wanita, alokasi waktu, dan pengalaman kerja wanita terhadap pendapatan wanita, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1 variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam menunjang pendapatan wanita, sedangkan variabel alokasi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan untuk menunjang pendapatan wanita.

Dea Devianty (2013) dalam penelitiannya mengenai Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah dan faktor yang mempengaruhi dan menghambat partisipasi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kelurahan Karang Jati belumlah optimal karena belum sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat di dalam perencanaan tersebut. Selain itu untuk faktor yang mendukung masyarakat sebenarnya berada pada kemauan dari masyarakat itu sendiri, Sedangkan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat secara aktif di Kelurahan Karang Jati masih dihadapkan oleh berbagai hambatan baik yang bersifat

internal maupun eksternal. Kendala internal yang dihadapi yaitu ketergantungan masyarakat yang cukup tinggi terhadap pihak pemerintah, pengetahuan masyarakat yang masih terbatas mengenai peran serta mereka dalam pembangunan dan ketersediaan waktu yang kurang untuk bisa ikut serta dalam kegiatan pembangunan karena adanya faktor kesibukan pekerjaan, sedangkan kendala eksternal yang dihadapi adalah kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait mengenai kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan di lingkungan masyarakat.

Penelitian lainnya mengenai tingkat partisipasi perempuan juga dilakukan oleh Indah Aswiyati (2016) dengan judul Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk mengkaji peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional di desa Kuwil kecamatan Kalawat serta peran wanita dalam perekonomian keluarga dalam upaya pengentasan kemiskinan, menunjukkan hasil bahwa peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil Kabupaten Kalawat relatif besar dan kedudukan mereka sebagai istri-ibu rumah tangga relatif kuat, karena istri petani dominan dalam mengambil keputusan sendiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial bagi keluarganya. Demikian pula dengan beban kerja dalam rumah tangga yaitu tugas domestik yang juga besar. Dampak

peran wanita ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya ternyata juga cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena pendapatan ibu rumah tangga petani tidak jauh berbeda dengan pendapatan suami yang rata-rata bisa memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan tersebut telah memberi gambaran mengenai besarnya tingkat partisipasi perempuan dalam suatu kegiatan. Adapun faktor yang mendorong dan motivasi yang dimiliki oleh perempuan untuk ikut bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor dan motivasi yang berbeda-beda. Perbedaan beberapa penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini terletak pada penggunaan variabel yang akan digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi perempuan. Selain itu penelitian yang akan penulis lakukan ini mengkaji tingkat partisipasi perempuan yang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Untuk lebih jelas, beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji tingkat partisipasi perempuan dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut.

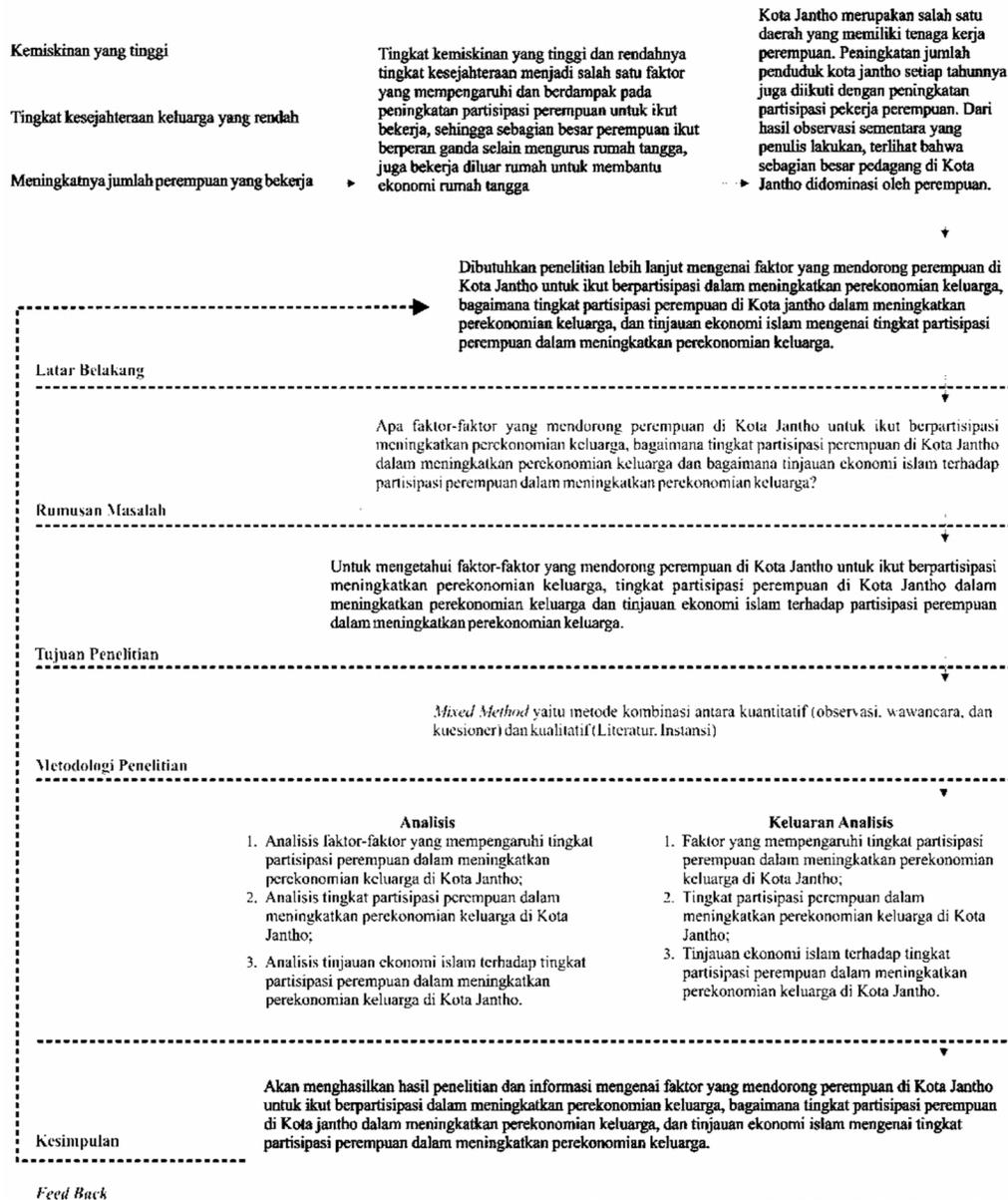
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu Tentang Tingkat Partisipasi Perempuan**

No	Penelitian	Penulis/Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Keluaran
1	Skripsi	Forddanta, D.H. 2012. Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan: Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.	Menganalisis pengaruh pendidikan wanita, alokasi waktu, dan pengalaman kerja wanita terhadap pendapatan wanita.	Metode analisis regresi linear dengan metode Ordinary Least Square (OLS) menggunakan <i>software</i> SPSS 13.0.	Variabel yang berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh terhadap pendapatan wanita.
2	Jurnal	Deviyanti, D. 2013. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah.</li> <li>Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah.</li> </ol>	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	<p>Gambaran partisipasi masyarakat dalam pembangunan.</p> <p>Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah.</p>
3	Jurnal	Aswiyati, I. Januari-Juni 2016. Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat.	1. Mengkaji peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional di desa Kuwil kecamatan Kalawat	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	<p>Peran wanita di desa Kuwil kecamatan Kalawat dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional.</p> <p>Peran wanita dalam mengatasi kemiskinan.</p>

No	Penelitian	Penulis/Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Keluaran
			2. Mengkaji peran wanita dalam kehidupan perekonomian rumah tangga petani tradisional dalam mengatasi kemiskinan.		

Sumber: Daftar Pustaka, 2017

## 2.7. Kerangka Pemikiran

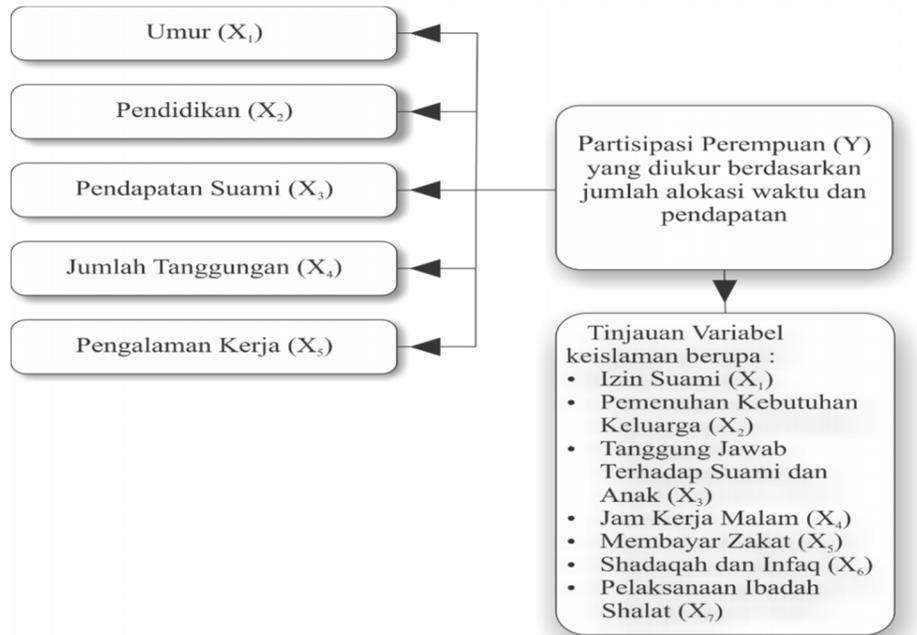


**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

Adanya peningkatan partisipasi angkatan kerja wanita merupakan hal yang kini kian terlihat di dalam masyarakat. Peningkatan partisipasi kerja wanita tidak hanya terjadi pada kota-kota besar di Indonesia, namun juga pada kota-kota kecil seperti Kota Jantho, Aceh Besar.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, dan pengalaman kerja. Kelima variabel tersebut akan dijadikan sebagai variabel faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan. Selain itu juga terdapat tujuh variabel keislaman berupa izin suami, pemenuhan kebutuhan keluarga, tanggung jawab terhadap suami dan anak, jam kerja malam, membayar zakat, shadaqah dan infaq, serta pelaksanaan ibadah shalat, yang mana semua variabel tersebut juga akan menjadi variabel tinjauan keislaman yang akan diuji terhadap partisipasi perempuan di Kota Jantho. Adapun yang menjadi variabel yang akan di uji dengan 13 variabel diatas adalah partisipasi perempuan di Kota Jantho yang diukur berdasarkan jumlah alokasi waktu dan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho. Variabel penelitian tersebut akan diukur dengan menggunakan analisis chi-square dan uji spearman rank untuk melihat bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut. Untuk lebih jelas, hubungan antar faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantho dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Hubungan Antar Variabel**

## 2.8. Pengembangan Hipotesis

Dari permasalahan dan teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- 1) Diduga tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantho tinggi.

- 2) Diduga umur memiliki hubungan sebab akibat dengan jumlah alokasi waktu dan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho.
- 3) Diduga pendidikan memiliki hubungan sebab akibat dengan jumlah alokasi waktu dan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho.
- 4) Diduga pendapatan suami memiliki hubungan sebab akibat dengan jumlah alokasi waktu dan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho.
- 5) Diduga jumlah tanggungan memiliki hubungan sebab akibat dengan jumlah alokasi waktu dan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho.
- 6) Diduga pengalaman kerja memiliki hubungan sebab akibat dengan jumlah alokasi waktu dan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho.
- 7) Diduga variabel keislaman berupa izin suami, pemenuhan kebutuhan keluarga, tanggung jawab terhadap suami dan anak, jam kerja malam, membayar zakat, shadaqah dan infaq, dan pelaksanaan ibadah shalat memiliki hubungan sebab akibat dengan alokasi waktu dan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini menjabarkan secara rinci dan sistematis mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, proses pengumpulan data dan proses pengolahan data serta analisis data penelitian berkaitan dengan tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam, Kota Jantho, Aceh Besar.

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kota Jantho yang merupakan sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh, Indonesia. Kota Jantho juga merupakan ibukota dan pusat pemerintahan kabupaten Aceh Besar. Luas permukiman Kota Jantho adalah 593 km<sup>2</sup> setara dengan 59.300 ha dengan jumlah penduduk Kota Jantho 9.966 jiwa dan memiliki 2.136 Kepala Keluarga (KK). Kota Jantho memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Lembah Seulawah dan kecamatan Seulimum;

2. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Aceh Jaya;
3. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Kuta Cot Glie; dan
4. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Pidie.

Kota Jantho memiliki 1 mukim yaitu mukim Kota Jantho dan 13 gampong yaitu Jantho Baru, Weu, Aweek, Bueng, Jalin, Suka Tani, Data Cut, Jantho, Barueh, Jantho Makmur, Bukit Meusara, Teureubeh, dan Cucum.

Pemilihan lokasi penelitian tentang studi tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi islam yang bertempat di Kota Jantho dikarenakan berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar pedagang di Kota Jantho didominasi oleh perempuan. Sehingga peneliti ingin meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mendorong perempuan di Kota Jantho untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga, tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan tinjauan ekonomi islam mengenai tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed method*). Metode kualitatif yang digunakan berupa analisis isi (*content analysis*), digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen berisi teori, konsep, peraturan perundang-undangan yang

berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dari teknik ini akan diketahui informasi yang diinginkan berupa tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan di Kota Jantho untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana hasil pengujian nantinya akan dianalisis serta dipaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi Islam di Kota Jantho.

### **3.3. Tahapan Penelitian**

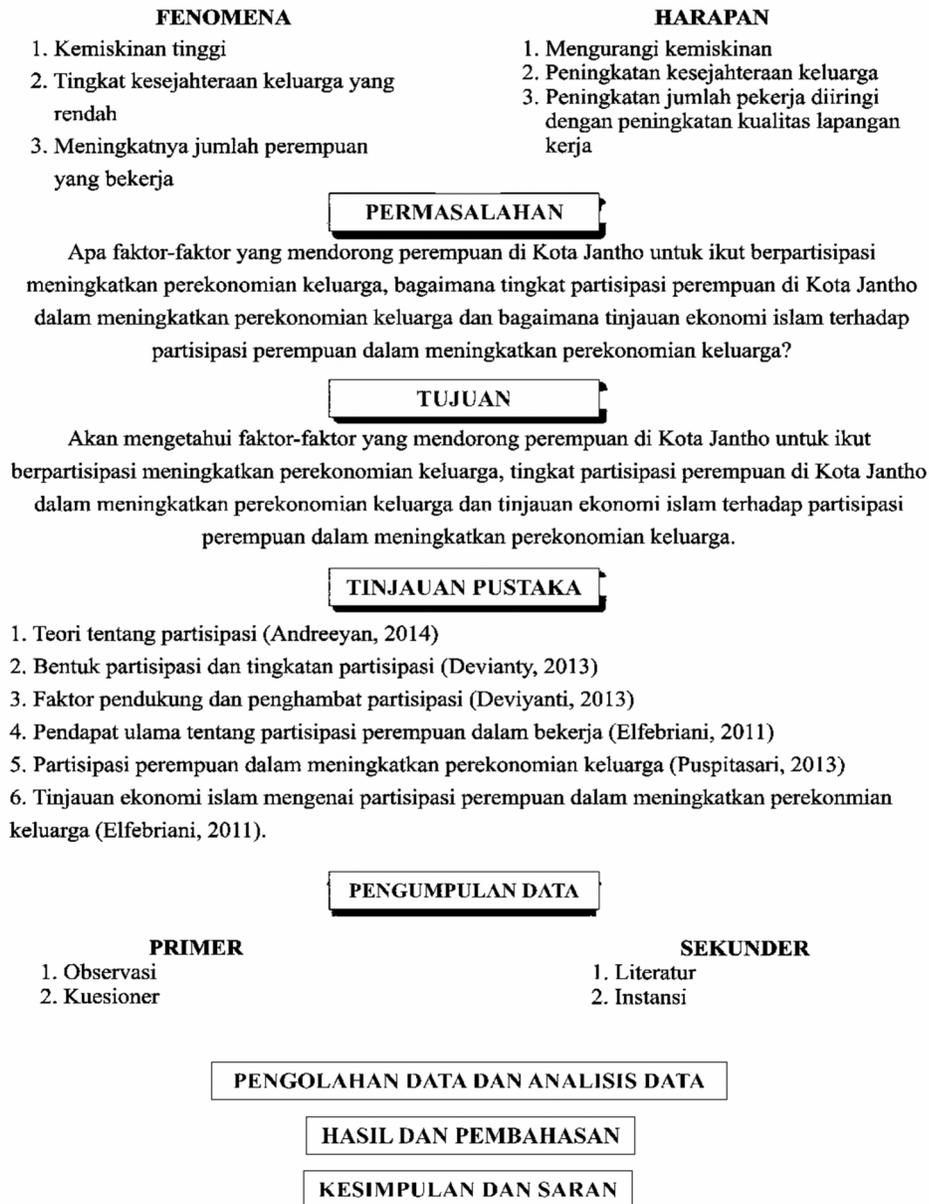
Tahapan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian dimulai dari survei pendahuluan yaitu menyebar 30 kuesioner kepada pedagang perempuan yang berdagang di pasar Kota Jantho, Aceh Besar untuk dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas kuesioner. Apabila uji kuesioner yang

dilakukan valid, berarti kuesioner dapat dijadikan sebagai alat survei primer;

2. Melakukan survei pengambilan data berupa kuesioner pada kelompok pedagang perempuan yang berdagang di pasar Kota Jantho. Wawancara dilakukan pada pengelola dan pengambil kebijakan pasar Kota Jantho serta orang yang dianggap ahli dan mengerti tentang permasalahan penelitian;
3. Melakukan pengumpulan data dari observasi dan kuesioner;
4. Melakukan uji data dengan menggunakan SPSS;
5. Penulisan laporan penelitian dimulai dari latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan pengumpulan data, rencana hasil, kesimpulan, dan saran dari penelitian ini.

Untuk lebih jelas, proses tahapan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada bagan alir penelitian dibawah ini.



**Gambar 3.1**  
**Bagan Alir Penelitian**

### **3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer ini berupa data observasi lapangan yang diperoleh dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan, penulis juga menggunakan kuesioner yang diperoleh dari penilaian responden terhadap tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Jenis data sekunder merupakan data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain (Sugiyono, 2016). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari observasi, dan kuesioner langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis membaca literatur-literatur yang dapat menunjang penelitian, yaitu literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengambil dari dua sumber data yang terdiri dari:

### **3.4.1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh langsung dari orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari pedagang perempuan di wilayah studi dan pengamatan lokasi penelitian.

### **3.4.2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder sebagai data pendukung dikumpulkan dari lembaga yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar, juga dari media cetak maupun elektronik yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku, jurnal, dan artikel.

### **3.5. Alat dan Media**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi camera, kuesioner, dan alat tulis. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah program komputer *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

### **3.6. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian objek sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2016). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di Kota Jantho dengan jumlah 322 jiwa (Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan, 2017).

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk penentuan jumlah atau ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini menggunakan teori Gay & Diehl, dimana dalam teori tersebut dikatakan bahwa semakin besar sampelnya maka kecenderungan lebih representatif dan hasilnya lebih digeneralisir, maka ukuran sampel dapat diterima tergantung pada jenis penelitiannya, yaitu secara minimum tolak ukurnya:

- a. Penelitian deskriptif, yaitu sekurang-kurangnya 100 sampel atau 10% dari populasi;
- b. Penelitian korelasi, sekitar 30 subjek sebagai objek penelitian;
- c. Penelitian kausal-perbandingan, sekitar 30 subjek perkelompok;
- d. Penelitian eksperimental, yaitu minimum sekitar 15 subjek perkelompok (Ruslan, 2004).

Berdasarkan teori Gay & Diehl maka jumlah sampel pedagang perempuan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang diambil sebesar 10% dari total 322 pedagang di Kota Jantho. Responden yang digunakan dalam penelitian ini dipilih 30 pedagang di Kota Jantho yang berjenis kelamin perempuan saja.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, adapun teknik *probability sampling* yang digunakan berupa *Simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang lebih relevan untuk disajikan dalam penelitian ini, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan data yang dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu data primer diperoleh dari hasil

lapangan dan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara:

### **3.7.1. Pengumpulan Data Primer**

Pengumpulan data primer dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer meliputi:

#### **1. Observasi**

Pengamatan dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi tempat aktivitas perdagangan dan aktivitas yang terjadi serta keikutsertaan perempuan dalam bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantho. Teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan tersamar (*unobtrusive observation*) dan bersifat non-partisipan (Sugiyono, 2016), dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Tiga tingkatan observasi yaitu deskriptif (*descriptive observation*), terarah (*focused observation*), dan terseleksi (*selected observation*) akan digunakan untuk mendapatkan gambaran akurat, objektif, dan detail tentang realita yang berkenaan dengan tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi islam pada pedagang perempuan di Kota Jantho. Hasil dari observasi akan diperoleh data keikutsertaan dan partisipasi perempuan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantho.

## 2. Kuesioner

Sebelum kuesioner digunakan sebagai data primer, terlebih dahulu diuji coba sampel penelitian. Uji coba dilakukan untuk memperoleh bukti sejauh mana kecepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji coba kuesioner dilakukan sebanyak 30 responden yang terdiri dari pedagang perempuan di Kota Jantoh. Selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk menggali informasi tentang tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantoh. Sampel kuesioner yang diperoleh dari hasil penetapan *simple random sampling* berjumlah 30 pedagang perempuan yang terdiri dari pedagang kelontong, pedagang sayur mayor, pedagang ikan, pedagang pakaian, pedagang keripik, dan pedagang tempe. Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memilih dari sejumlah alternatif berdasarkan skala *likert* dengan skala penilaian mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

### **3.7.2. Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari beragam sumber literature, dan survei instansi. Data sekunder sebagai data pendukung dikumpulkan dari lembaga yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan seperti BPS Kabupaten Aceh Besar, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar, juga dari media cetak maupun elektronik yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku, jurnal, dan artikel. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data jumlah tenaga kerja perempuan di Kota Jantho;
2. Data jumlah pedagang perempuan di Kota Jantho;
3. Data demografi berupa jumlah penduduk Kota Jantho 2017;

### **3.8. Skala Pengukuran**

Skala pengukuran untuk mengukur nilai variabel dengan instrumen dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2016).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- |                        |                      |
|------------------------|----------------------|
| a. Sangat Setuju       | a. Sangat Baik       |
| b. Setuju              | b. Baik              |
| c. Ragu-ragu           | c. Tidak Baik        |
| d. Tidak setuju        | d. Sangat tidak baik |
| e. Sangat tidak setuju |                      |

### 3.9. Validitas dan Reliabilitas

#### 3.9.1. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2016). Proses uji validitas dan reliabilitas melalui bantuan penggunaan program SPSS. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Nilai r yang didapatkan harus lebih besar dari r tabel ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) untuk menyatakan tiap-tiap pertanyaan dari kuesioner dianggap valid. Untuk menguji validitas secara manual dilakukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- $\sum x$  : Skor tiap pertanyaan
- $\sum y$  : Skor total
- n : Jumlah responden

### 2.9.2. Reliabilitas

Arikunto (2013) berpendapat reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas yang umum digunakan adalah analisis *Cronbach Alpha*. Pengujian koefisien *Cronbach Alpha* harus lebih besar atau sama dengan 0,6 yaitu nilai yang dianggap dapat menjadi valid tidaknya yang digunakan. Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

- r : reliabilitas instrumen
- k : banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir
- $\sigma_t^2$  : varians total

Untuk mendapatkan nilai varians butir dan varians total dapat digunakan rumus berikut :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2} \dots\dots\dots(3.3)$$

$$\sigma_b^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{Jks}{n^2} \dots\dots\dots(3.4)$$

Dimana :

- $\sigma_t^2$  : varians total

$\sigma_b^2$	: varians butir
$\sum xt^2$	: kuadrat jumlah total jawaban responden
$\sum xt$	: jumlah total jawaban responden
Jki	: jumlah kuadrat seluruh butir
Jks	: jumlah kuadrat subjek
N	: jumlah responden

### 3.10. Metode Pengolahan Data

Data yang di peroleh dari berbagai sumber yang mendukung penelitian ini kemudian akan diolah dengan menggunakan metode tertentu. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, data kasar dan mentah yang diperoleh dari lapangan akan ditabulasikan ke dalam bentuk tabel dengan bantuan Microsoft Office Excel 2013.

#### 3. Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Penarikan

kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah menggunakan uji Chi-Square dan Spearman Correlation dengan menggunakan bantuan program SPSS.

### 3.11. Variabel Penelitian

Batasan-batasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi perempuan sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan keterlibatan seseorang baik individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Partisipasi dalam penelitian ini ditinjau melalui jumlah kontribusi pendapatan yang diberikan oleh pedagang perempuan dan jumlah waktu yang dialokasikan untuk bekerja (Y).

Adapun yang menjadi Variabel Bebas (*Independent Variable*) antara lain:

2. Umur ( $X_1$ ) adalah jumlah usia yang dimiliki responden yang dihitung sejak tanggal lahir sampai dengan waktu penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam tahun.
3. Pendidikan ( $X_2$ ) merupakan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Diukur dengan skala: 1 = tidak pernah bersekolah, 2 = SD, 3 = SMP sederajat, 4 = SMA sederajat, 5 = Sarjana.

4. Pendapatan suami ( $X_3$ ) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh oleh suami responden, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. Jumlah tanggungan ( $X_4$ ) merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden. Diukur dengan skala: 0 = tidak ada tanggungan, 1 = 1 orang, 2 = 2 orang, 3 = 3 orang, 4 = lebih dari 5 orang.
6. Pengalaman kerja ( $X_5$ ) merupakan lama waktu yang telah ditempuh responden untuk bekerja, yang dinyatakan dalam satuan tahun.
7. Variabel keislaman yang diukur dari aspek izin suami, pemenuhan kebutuhan keluarga, tanggung jawab terhadap suami dan anak, jam kerja malam, membayar zakat, shadaqah dan infaq, dan pelaksanaan ibadah shalat. Diukur dengan skala: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

### **3.12. Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi, dimana data yang diperoleh dari lapangan akan diolah serta ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabel yang sesuai dengan keperluan analisis pengujian menggunakan *Chi-Square* dan *Spearman Rank Correlation* sehingga mampu menggambarkan dan memberikan informasi yang jelas mengenai tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut

perspektif ekonomi islam pada pedagang perempuan di Kota Jantho. Adapun yang menjadi bahan analisis berupa tingkat partisipasi perempuan, faktor-faktor yang mendorong perempuan di Kota Jantho untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga, serta tinjauan ekonomi islam mengenai tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dari analisis akan diperoleh hasil berupa hubungan antar variabel terpilih dengan partisipasi perempuan di Kota Jantho. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis kuantitatif.

### **3.13. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis diformulasikan sebagai berikut:

#### **Uji Hipotesis 1**

Untuk mengukur tingkat partisipasi perempuan dan persetujuan responden terhadap butir variabel setiap pertanyaan digunakan sistem skor yang dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu:

1. Sangat Setuju, diberi skor 5
2. Setuju, diberi skor 4
3. Kurang Setuju, diberi skor 3
4. Tidak Setuju, diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju, diberi skor 1

Tingkat partisipasi perempuan nantinya dapat ditentukan dengan melihat nilai skor berdasarkan rentang skor dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

- $i$  : Panjang rentang kelas
- R : Selisih nilai tinggi dengan nilai rendah
- K : Banyaknya kelas

Jadi :

$$i = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Kemudian dihitung nilai rata-ratanya berdasarkan pembagian antara jumlah  $\sum(X1 + X2 + X3 + X4 + X5)$  dengan jumlah variabel ( $n$ ) berdasarkan rumus :

$$y = \frac{(X1+X2+X3+X4+X5)}{n} \dots\dots\dots (3.6)$$

Maka :

- a. Skor 4,22 sampai dengan 5 berarti tingkat partisipasi sangat tinggi;
- b. Skor 3,42 sampai 4,21 berarti tingkat partisipasi tinggi;
- c. Skor 2,62 sampai 3,41 berarti tingkat partisipasi sedang;
- d. Skor 1,81 sampai 2,61 berarti tingkat partisipasi rendah;
- e. Skor 1 sampai 1,8 berarti tingkat partisipasi sangat rendah.

### Uji Hipotesis 2 dan 3

Untuk menguji hubungan antara variabel faktor terhadap tingkat partisipasi perempuan dan hubungan partisipasi perempuan terhadap peningkatan perekonomian keluarga, digunakan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana:

$O_{ij}$  : Banyaknya kasus yang diobservasi yang dikategorikan dalam baris (B) ke-i pada kolom (K) ke-j.

$E_{ij}$  : Banyaknya kasus yang diharapkan yang dikategorikan dalam baris (B) ke-i pada kolom (K) ke-j.

Dengan ketentuan:

Jika  $\chi^2_{\text{cari}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka terima  $H_a$  tolak  $H_0$

Jika  $\chi^2_{\text{cari}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ , maka terima  $H_0$  tolak  $H_a$

Hipotesis 2 diformulasikan sebagai berikut:

$H_a$  : Umur, pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, dan pengalaman kerja berhubungan dengan tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

$H_0$  : Umur, pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, dan pengalaman kerja tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Hipotesis 3 diformulasikan sebagai berikut:

$H_a$  : Variabel keislaman berupa izin suami, pemenuhan kebutuhan keluarga, tanggung jawab terhadap suami dan anak, jam kerja malam, membayar zakat, shadaqah dan

infaq, dan pelaksanaan ibadah shalat berhubungan dengan tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

$H_0$  : Variabel keislaman berupa izin suami, pemenuhan kebutuhan keluarga, tanggung jawab terhadap suami dan anak, jam kerja malam, membayar zakat, shadaqah dan infaq, dan pelaksanaan ibadah shalat tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Partisipasi Pedagang Perempuan**

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yakni bagian karakteristik identitas responden dan karakteristik usaha serta daftar pertanyaan-pertanyaan yang dapat mewakili variabel yang akan di uji. Karakteristik responden dan karakteristik usaha dalam kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian yang akan diuraikan dibawah ini secara lebih rinci.

##### **4.1.1. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan yang berdagang di Kota Jantho, Aceh Besar. Pada bagian karakteristik responden terdapat beberapa pertanyaan yang perlu diisi oleh responden berkenaan dengan data pribadi responden seperti umur responden, jenjang pendidikan terakhir, status perkawinan, dan jumlah tanggungan yang dimiliki oleh responden tersebut. Adapun deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

##### **A. Umur**

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mengelompokkan responden pedagang

perempuan di Kota Jantho berdasarkan umur dengan menempatkannya berdasarkan rentang usia yang sesuai. Pengelompokan jumlah responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

<b>No</b>	<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	< 15	0	0%
2	15-25	4	13,3%
3	26-35	2	6,7%
4	36-45	10	33,3%
5	46-55	5	16,7%
6	56-65	8	26,7%
7	66-75	1	3,3%
8	>75	0	0%
	<b>Total Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian,2018

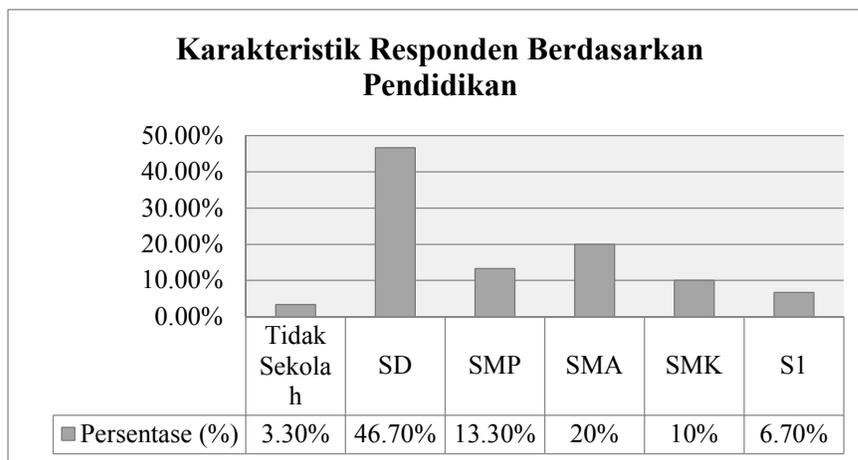
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden pedagang perempuan di Kota Jantho yang terbanyak adalah pedagang perempuan yang berumur 36-45 tahun, yaitu sebesar 10 orang atau 33,3% dari total responden dan pedagang perempuan yang berusia 56-65 tahun yaitu sebesar 26,7%. Sedangkan yang paling sedikit adalah pedagang perempuan yang berumur 66-75 tahun, diatas 75 tahun, dan pedagang perempuan yang berumur dibawah 15 tahun. Dari hasil pengelompokan responden berdasarkan umur tersebut, diketahui bahwa pedagang perempuan

yang bekerja sebagai pedagang di Kota Jantho berumur diatas 15 tahun sampai dengan 66 tahun.

Hasil ini menunjukkan bahwasanya sebagian besar pedagang perempuan yang berdagang di Kota Jantho masih berada dalam rentang usia yang produktif dan memiliki kemampuan untuk bekerja. Hal ini sesuai dengan standar usia produktif yang di terapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2018), yaitu penduduk yang berusia produktif adalah penduduk dengan usia antara 15 sampai 64 tahun, sedangkan penduduk yang berusia dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas digolongkan kepada usia yang tidak produktif. Sama halnya dengan pedagang perempuan di Kota Jantho, hampir sebagian besar umur mereka masih tergolong produktif untuk melaksanakan suatu usaha atau ikut serta dalam aktivitas perdagangan.

## **B. Pendidikan**

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis membagi responden dengan mengelompokkan responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang dilalui responden seperti SD, SMP, SMA, SMK, S1, dan tidak pernah sekolah. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang ditempuh dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

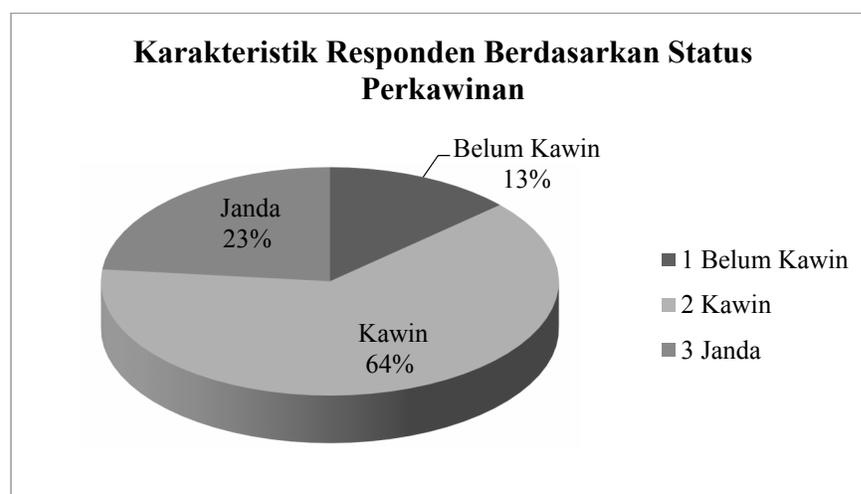
**Gambar 4.1**  
**Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan pengolahan data primer hasil penelitian diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden pedagang perempuan di Kota Jantho hanya menempuh pendidikan sampai dengan jenjang Sekolah Dasar (SD), yaitu sebesar 14 orang dari 30 orang responden yang dimintai jawaban atau sebesar 46,7%. Bahkan satu dari 30 responden menjawab tidak pernah bersekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantho memiliki pendidikan yang sangat rendah, bahkan tidak mencapai program wajib belajar 9 tahun. Meskipun demikian, adapula beberapa dari pedagang perempuan di Kota Jantho yang menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), seperti jawaban dari 4 orang responden atau sebesar 13,3% responden dari keseluruhan responden. Selain itu 30% responden

menjawab bersekolah hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat bahkan hingga Strata Satu (S1).

### C. Status Perkawinan

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mengelompokkan responden pedagang perempuan di Kota Jantjo berdasarkan status perkawinan yang dimiliki responden. Penulis membagi responden dengan mengelompokkannya berdasarkan status perkawinan yang menjadi jawaban dan dipilih oleh responden yaitu belum kawin, kawin, dan janda. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan status perkawinan secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



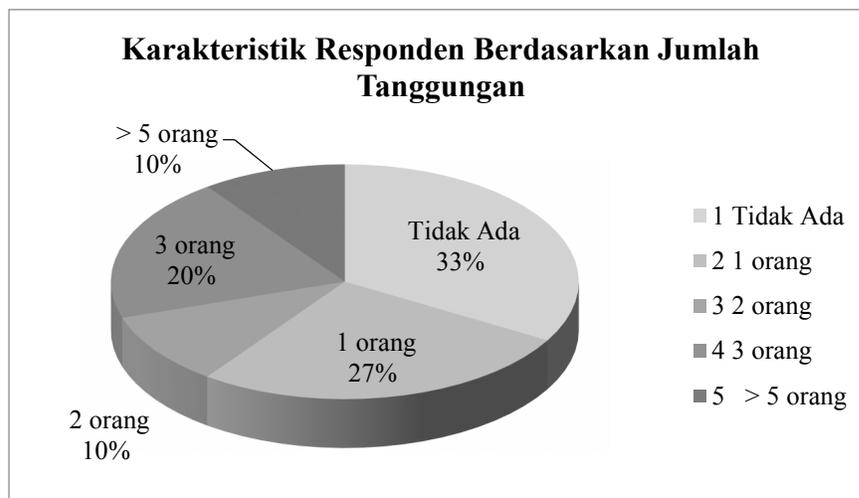
Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

**Gambar 4.2**  
**Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan**

Berdasarkan gambar grafik persentase karakteristik responden berdasarkan status perkawinan diatas diketahui bahwa sebagian besar responden pedagang perempuan di Kota Jantho berstatus kawin. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yaitu dari 30 responden yang dimintai jawaban, 19 responden menjawab kawin atau sebesar 63,4% berstatus kawin. Sedangkan sisanya, 7 orang responden atau 23,3% berstatus janda dan 4 orang responden atau sebesar 13,3% berstatus belum kawin.

#### **D. Jumlah Tanggungan**

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mengelompokkan responden pedagang perempuan di Kota Jantho berdasarkan jumlah tanggungan yang dimiliki responden. Penulis membagi responden dengan mengelompokkannya berdasarkan jumlah tanggungan yang menjadi jawaban dan dipilih oleh responden yaitu tidak ada tanggungan, 1 orang, 2 orang, dan sebagainya. Pengelompokan karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

**Gambar 4.3**  
**Grafik Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

Berdasarkan gambar persentase karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan diatas diketahui bahwa dari 30 responden pedagang perempuan di Kota Jantho yang diberikan kuesioner penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa mereka tidak memiliki tanggungan lain selain diri sendiri dan suami. Sebagian besar responden menyatakan bahwa anak-anak mereka telah dewasa dan sudah terlepas dari tanggungan orang tua.

Hasil pengolahan data primer penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa 10 orang (33,3%) dari 30 responden menjawab bahwa mereka sudah tidak memiliki tanggungan lagi selain diri sendiri dan suami. Sedangkan 8 orang responden (26,7%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka

memiliki 1 orang tanggungan, 3 orang (10%) dari total responden memiliki 2 orang tanggungan, 6 orang responden (20%) menjawab bahwa mereka memiliki 3 orang tanggungan, dan 3 orang responden (10%) lainnya yang tersisa menjawab bahwa mereka memiliki jumlah tanggungan lebih dari 5 orang.

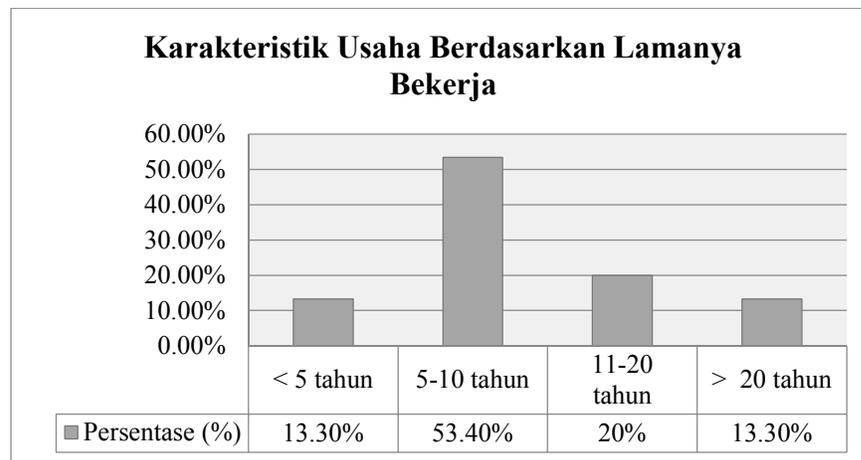
#### **4.1.2. Karakteristik Usaha**

Pada bagian karakteristik usaha ini memuat beberapa hal yang berkenaan dengan usaha responden seperti sudah berapa lama responden menjalankan usaha, status pekerjaan atau usaha yang dimiliki responden, jenis usaha dan komoditas yang diperdagangkan responden, jumlah pendapatan yang diperoleh responden dalam sebulan, waktu yang dialokasikan responden untuk bekerja dalam sehari, sumber modal, serta ketersediaan waktu luang yang dimiliki responden untuk keluarga.

Secara umum, dalam pelaksanaan aktivitas perdagangan masih terdapat beberapa hal yang kurang sesuai dengan kerapian dan keteraturan aktivitas usaha, seperti masih terdapat banyak pedagang perempuan yang berjualan di sepanjang trotoar jalan. Hal ini selain menimbulkan kesan tidak teratur juga akan mengganggu pengguna jalan yang melintas di sepanjang jalan tersebut, mengingat Kota Jantho merupakan ibukota dan pusat pemerintahan Kabupaten Aceh Besar yang ramai dengan aktivitas perkantoran setiap harinya. Adapun deskripsi mengenai karakteristik usaha dalam penelitian ini akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

### A. Lama Bekerja

Selain karakteristik responden sebagaimana yang telah diuraikan diatas, hasil penyebaran kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini juga memuat informasi mengenai karakteristik usaha responden. Salah satu yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik usaha adalah berdasarkan lamanya responden berdagang sebagai pedagang. Dalam pengolahan data primer yang telah dilakukan, penulis mengelompokkan karakteristik usaha responden dengan menempatkannya berdasarkan lamanya responden bekerja sebagai pedagang. Pengelompokan karakteristik usaha responden berdasarkan lama bekerja secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:



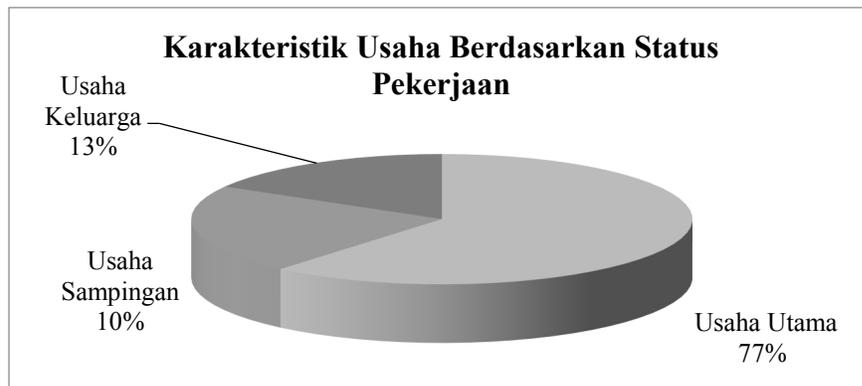
Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

**Gambar 4.4**  
**Grafik Persentase Karakteristik Usaha Berdasarkan Lama Bekerja**

Berdasarkan gambar grafik persentase karakteristik usaha berdasarkan lamanya bekerja diatas diketahui bahwa dari 30 responden pedagang perempuan di Kota Jantho yang diberikan kuesioner penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pedagang perempuan di Kota Jantho paling banyak menjawab bahwa mereka telah bekerja sebagai pedagang sekitar 5 sampai 10 tahun lamanya. Hasil pengolahan data primer penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa 16 orang (53,4%) dari 30 responden menjawab bahwa mereka sudah bekerja sebagai pedagang selama 5-10 tahun lamanya. Sedangkan 6 orang responden (20%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka telah bekerja selama lebih dari 10 tahun, yaitu sekitar 11 sampai 20 tahun, 4 orang (13,3%) dari total responden menjawab bahwa mereka telah bekerja selama lebih dari 20 tahun, dan 4 orang responden (13,3%) lainnya yang tersisa menjawab bahwa mereka baru bekerja kurang dari 5 tahun.

## **B. Status Pekerjaan**

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian, penulis telah mengelompokkan karakteristik usaha responden dengan menempatkannya berdasarkan status pekerjaan yang dimiliki responden. Adapun pengelompokan karakteristik usaha responden berdasarkan status pekerjaan responden secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini:



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

**Gambar 4.5**  
**Grafik Persentase Karakteristik Usaha Berdasarkan Status Pekerjaan**

Berdasarkan gambar grafik persentase karakteristik usaha berdasarkan status pekerjaan di atas diketahui bahwa dari 30 responden pedagang perempuan di Kota Jantho yang diberikan kuesioner penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pedagang perempuan di Kota Jantho paling banyak menjawab bahwa mereka memiliki status pekerjaan yaitu sebagai usaha utama.

Hasil pengolahan data primer penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa 23 orang (76,7%) dari 30 responden menjawab bahwa mereka memiliki status pekerjaan yaitu sebagai usaha utama. Sedangkan 4 orang responden (13,3%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka bekerja sebagai pedagang karena status pekerjaan tersebut adalah usaha keluarga, dan 3 orang responden (10%) lainnya yang tersisa menjawab

bahwa mereka memiliki status pekerjaan yaitu sebagai usaha sampingan.

### C. Jenis Usaha atau Komoditas yang Diperdagangkan

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengelompokkan karakteristik usaha responden dengan menempatkannya berdasarkan jenis usaha atau komoditas yang diperdagangkan oleh responden. Adapun pengelompokan karakteristik usaha responden berdasarkan jenis usaha atau komoditas yang diperdagangkan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Usaha Berdasarkan Jenis Usaha atau Komoditas yang Diperdagangkan**

No	Jenis Usaha atau Komoditas yang diperdagangkan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Keripik	11	36,7%
2	Kebutuhan Pokok	4	13,3%
3	Pakaian	3	10%
4	Sayur dan Buah	6	20%
5	Makanan Siap Saji	2	6,7%
6	Lainnya	4	13,3%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 30 responden pedagang perempuan di Kota Jantho yang diberikan kuesioner penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden

pedagang perempuan di Kota Jantho paling banyak menjawab bahwa jenis komoditas yang mereka perdagangkan adalah keripik.

Hasil pengolahan data primer penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa 11 orang (36,7%) dari 30 responden menjawab bahwa mereka memperdagangkan keripik. Sedangkan 6 orang responden (20%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka menjual sayur dan buah, 4 orang (13,3%) dari total responden menjawab bahwa mereka menjual kebutuhan pokok, 3 orang responden atau sebesar 10% dari total responden menjawab bahwa mereka menjual komoditas pakaian, 2 orang menjawab bahwa mereka menjual makanan siap saji dan 4 orang responden (13,3%) lainnya yang tersisa menjawab bahwa mereka menjual komoditas lainnya seperti kacang, sayur mayur, gorengan, dan lain sebagainya.

#### **D. Jumlah Pendapatan**

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengelompokkan karakteristik usaha responden dengan menempatkannya berdasarkan jumlah pendapatan yang diterima oleh responden, yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh pedagang perempuan di Kota Jantho selama satu bulan. Adapun pengelompokan karakteristik usaha berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh responden perbulan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Usaha Berdasarkan Jumlah Pendapatan**  
**Perbulan**

<b>No</b>	<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Bawah Rp. 500.000	3	10%
2	Rp. 500.000 - Rp.1.000.000	8	26,7%
3	Rp. 1.100.000-Rp.2.500.000	12	40%
4	Rp. 2.600.000-Rp.5.000.000	3	10%
5	Lebih dari Rp. 5.000.000	4	13,3%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 30 responden pedagang perempuan di Kota Jantho yang diberikan kuesioner penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pedagang perempuan di Kota Jantho paling banyak menjawab bahwa mereka memperoleh pendapatan Rp.1.100.000 sampai Rp. 2.500.000 perbulan.

Hasil pengolahan data primer penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa 12 orang (40%) dari 30 responden menjawab bahwa mereka memperoleh pendapatan Rp.1.100.000-Rp. 2.500.000 perbulan. Sedangkan 8 orang responden (26,7%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka memperoleh pendapatan Rp.500.000-Rp.1.000.000 perbulan, 4 orang (13,3%) dari total responden menjawab bahwa mereka memperoleh pendapatan lebih dari Rp.5.000.000 perbulan, 3 orang responden

atau sebesar 10% dari total responden menjawab bahwa mereka memperoleh pendapatan Rp.2.600.000-Rp.5.000.000 perbulan, dan 3 orang responden (10%) lainnya yang tersisa menjawab bahwa mereka memperoleh pendapatan dibawah Rp.500.000 perbulan.

#### **E. Waktu yang Dialokasikan untuk Bekerja**

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengelompokkan karakteristik usaha responden dengan menemukannya berdasarkan jumlah waktu yang dialokasikan responden untuk bekerja dalam sehari. Adapun pengelompokan karakteristik usaha berdasarkan jumlah waktu yang dialokasikan untuk bekerja dalam sehari dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel 4.11 dibawah ini.

Berdasarkan tabel jumlah waktu yang dialokasikan responden untuk bekerja dalam sehari diketahui bahwa dari 30 responden pedagang perempuan di Kota Jantho yang diberikan kuesioner penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pedagang perempuan di Kota Jantho paling banyak menjawab bahwa mereka mengalokasikan waktunya selama 8 jam perhari untuk bekerja . Hasil pengolahan data primer penelitian pada grafik diatas menunjukkan bahwa 27 orang (90%) dari 30 responden menjawab bahwa mereka mengalokasikan waktu selama 8 jam perhari untuk bekerja. Sedangkan 2 orang responden (6,7%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka mengalokasikan waktu selama 5 jam perhari untuk bekerja, dan 1

orang responden (3,3%) lainnya yang tersisa menjawab bahwa mereka mengalokasikan waktu selama 3 jam perhari untuk bekerja.

#### **F. Sumber Modal Usaha**

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengelompokkan karakteristik usaha responden dengan menempatkannya berdasarkan sumber modal usaha yang diperoleh responden untuk menjalankan usahanya. Untuk lebih jelas, pengelompokan karakteristik usaha berdasarkan sumber modal usaha dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Usaha Berdasarkan Sumber Modal Usaha**

<b>No</b>	<b>Sumber Modal</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Modal Bersama antara Suami dan Istri	17	56,7%
2	Diri Sendiri (Pribadi)	7	23,3%
3	Suami	2	6,67%
4	Orang Tua	3	10%
5	Orang Lain	1	3,33%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

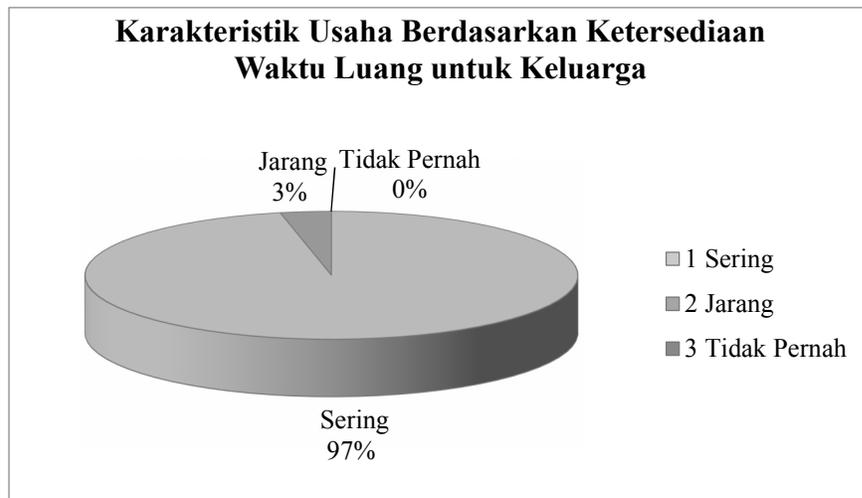
Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 30 responden pedagang perempuan di Kota Jantho yang diberikan kuesioner penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pedagang perempuan di Kota Jantho paling banyak menjawab bahwa mereka memperoleh modal usaha dari modal bersama antara suami dan istri.

Hasil pengolahan data primer penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa 17 orang (56,7%) dari 30 responden menjawab bahwa mereka memperoleh modal usaha dari modal bersama antara suami dan istri.. Sedangkan 7 orang responden (23,3%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka memperoleh modal usaha dari dana pribadi responden, 3 orang responden (10%) dari total responden menjawab bahwa mereka memperoleh modal usaha dari orang tua, 2 orang responden (6,67%) responden memperoleh modal dari suami, dan 1 orang responden (3,3%) lainnya yang tersisa menjawab bahwa mereka memperoleh modal usaha dari orang lain.

#### **G. Ketersediaan Waktu Luang untuk Keluarga**

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengelompokkan karakteristik usaha responden dengan menempatkannya berdasarkan ketersediaan waktu luang yang dimiliki responden untuk keluarganya. Adapun pengelompokan karakteristik usaha berdasarkan tingkat ketersediaan waktu luang yang dimiliki responden untuk keluarga secara lebih rinci dapat dilihat pada gambar 4.7 dibawah ini:



Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

**Gambar 4.7**  
**Grafik Persentase Karakteristik Usaha Berdasarkan Ketersediaan Waktu Luang untuk Keluarga**

Berdasarkan grafik persentase karakteristik usaha berdasarkan ketersediaan waktu luang untuk keluarga diatas diketahui bahwa dari 30 responden pedagang perempuan di Kota Jantho yang diberikan kuesioner penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pedagang perempuan di Kota Jantho paling banyak menjawab bahwa mereka sering memiliki waktu luang untuk keluarga.

Hasil pengolahan data primer penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa 29 orang (96,7%) dari 30 responden menjawab bahwa mereka sering memiliki waktu luang untuk keluarga. Sedangkan 1 orang responden (3,3%) dari keseluruhan responden menjawab bahwa mereka jarang memiliki waktu luang

untuk keluarga, dan tidak ada responden yang tidak pernah memiliki waktu luang untuk keluarga.

#### **4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program tertentu seperti SPSS, Microsoft Excel, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden dengan menggunakan bantuan komputer berupa Microsoft Excel 2013. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu sebesar 0,361 untuk  $df = 30-2 = 28$ ;  $\alpha = 0,05$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pertanyaan tersebut dianggap valid, dan begitu pula sebaliknya.

##### **4.2.1. Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendapatan Pedagang Perempuan**

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas untuk variabel pendapatan pedagang perempuan dengan 6 item pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Pedagang Perempuan**

<b>Butir</b>	<b>Nilai <math>r_{hitung}^{**}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,7093989	Valid
2	0,739357	Valid
3	0,724087	Valid
4	0,653359	Valid
5	0,39753	Valid
6	0,397534	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

**\*\* Signifikan pada  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%**

Berdasarkan pengolahan data primer hasil penelitian seperti pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel pendapatan pedagang perempuan menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan semua nilai korelasi  $r_{hitung}$  menunjukkan hasil positif dan nilai  $r_{hitung}$  setiap butir pertanyaan untuk variabel pendapatan pedagang perempuan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  bernilai sebesar 0,361.

#### 4.2.2. Uji Validitas Kuesioner Variabel Jumlah Anggota Keluarga

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Jumlah Keluarga**

<b>Butir</b>	<b>Nilai <math>r_{hitung}^{**}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,6004	Valid
2	0,51618	Valid
3	0,64358	Valid
4	0,41161	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

**\*\* Signifikan pada  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%**

Berdasarkan pengolahan data primer hasil penelitian seperti pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel jumlah anggota keluarga menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan semua nilai korelasi  $r_{hitung}$  menunjukkan hasil positif dan nilai  $r_{hitung}$  setiap butir pertanyaan untuk variabel pendapatan pedagang perempuan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  bernilai sebesar 0,361.

#### 4.2.3. Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendapatan Keluarga

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Pendapatan Keluarga**

Butir	Nilai $r_{hitung}^{**}$	Keterangan
Pendapatan Suami	0,9248921	Valid
1	0,82251	Valid
2	0,85853	Valid
3	0,90075	Valid
Pendapatan Istri	0,9882637	Valid
4	0,391376	Valid
5	0,413573	Valid
Pendapatan Anak	0,892774	Valid
6	0,46214	Valid
7	0,44538	Valid
8	0,44538	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

\*\* Signifikan pada  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan pengolahan data primer hasil penelitian seperti pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel pendapatan keluarga menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan semua nilai korelasi  $r_{hitung}$  menunjukkan hasil positif dan nilai  $r_{hitung}$  setiap butir pertanyaan untuk variabel pendapatan pedagang perempuan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  bernilai sebesar 0,361.

#### 4.2.4. Uji Validitas Kuesioner Variabel Partisipasi Perempuan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Perempuan Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Butir	Nilai $r_{hitung}^{**}$	Keterangan
1	0,74289	Valid
2	0,53587	Valid
3	0,73062	Valid
4	0,40275	Valid
5	0,50825	Valid
6	0,41734	Valid
7	0,39452	Valid

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

**\*\* Signifikan pada  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%**

Berdasarkan pengolahan data primer hasil penelitian seperti pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel partisipasi perempuan menurut perspektif ekonomi islam menunjukkan hasil yang valid. Hal ini dikarenakan semua nilai korelasi  $r_{hitung}$  menunjukkan hasil positif dan nilai  $r_{hitung}$  setiap butir pertanyaan untuk variabel pendapatan pedagang perempuan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , dimana nilai  $r_{tabel}$  bernilai sebesar 0,361.

#### 4.2.5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil dan total skor genap.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Realibilitas**

No	Korelasi skor	$r_{hitung}^{**}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,877651	2,632952	0,361	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

\*\* Signifikan pada  $r_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan tabel 4.9 berupa hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid, diperoleh hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $2,632952 > 0,361$  yang berarti instrumen dalam kuesioner penelitian tersebut reliabel dan memenuhi syarat.

#### 4.3. Tingkat Partisipasi Pedagang Perempuan di Kota Jantho dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang baik individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, seseorang dikatakan berpartisipasi

apabila ia ikut dan turut serta dalam suatu kegiatan. Adapun tingkat partisipasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah alokasi waktu yang dihabiskan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho untuk berdagang dan jumlah pendapatan yang diperoleh. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator pertanyaan dapat diketahui tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pedagang perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga menunjukkan tingkat yang cenderung sedang hingga tinggi. Hal ini dibuktikan dengan besarnya kontribusi yang diberikan oleh para pedagang perempuan yang ada di Kota Jantho terhadap peningkatan perekonomian keluarga. Diantaranya berupa jumlah kontribusi pendapatan yang diberikan oleh pedagang perempuan terhadap pendapatan keluarga dan jumlah waktu yang dialokasikan oleh pedagang perempuan untuk melakukan aktivitas perdagangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh gambaran partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga dimana usaha yang dijalankan oleh para pedagang perempuan tersebut kebanyakan merupakan usaha utama atau usaha pokok yang mana hasilnya digunakan demi menunjang kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23 orang dari 30 responden menjadikan

usahanya sebagai pokok penghasilan guna mencukupi kebutuhan keluarganya.

Fenomena yang terjadinya menunjukkan antusias perempuan yang tinggi dari perempuan untuk berpartisipasi dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Perempuan di Kota Jantho turut serta dalam menjalankan usaha demi memperoleh tambahan pendapatan. kegiatan yang dilakukan antara lain seperti menyediakan dan menyiapkan bahan-bahan yang dapat diperdagangkan dan langsung turut serta untuk berdagang. Bagi mereka keikutsertaan dalam membantu suami demi memperoleh tambahan pendapatan tidak dijadikan sebagai suatu beban dalam hidup, meskipun dengan ini perempuan akan menjalankan peran yang ganda selain juga mengurus keperluan rumah tangga. Menurutnya, tambahan pendapatan yang ia peroleh justru akan sangat bermanfaat untuk membantu ekonomi keluarganya dan memenuhi kebutuhan anak. Oleh karena itu para pedagang perempuan di Kota Jantho mengalokasikan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan memberikan kontribusi pendapatan yang besar terhadap pendapatan keluarganya.

Untuk lebih jelas, berikut akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang diukur dari kontribusi pendapatan dan jumlah alokasi waktu.

### 4.3.1. Kontribusi Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga maka digunakan rumus:

$$K = \frac{Y_w}{Y_t} \times 100 \dots \dots \dots (4.1)$$

Dimana :

K : Kontribusi pendapatan pedagang perempuan terhadap pendapatan keluarga (%)

Y<sub>w</sub> : Pendapatan pedagang perempuan (Rp)

Y<sub>t</sub> : Total pendapatan keluarga atau rumah tangga (Rp)

Dari hasil pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditabulasikan, dapat diketahui berapa besar pendapatan yang diperoleh oleh pedagang perempuan di Kota Jantho selama satu bulan, sehingga dapat diketahui pula persentase kontribusi pendapatan yang diberikan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho terhadap pendapatan keluarga. Untuk lebih jelas kontribusi pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Kontribusi Pendapatan Pedagang Perempuan di Kota Jantho Terhadap Pendapatan Keluarga**

Kontribusi (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bawah 30%	1	3%
31% - 99%	18	60%
100%	11	37%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pedagang perempuan di Kota Jantho mampu menyumbangkan kontribusi pendapatan yang besar terhadap pendapatan keluarga. Hasil perhitungan dan analisis data primer penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa 18 orang (60%) dari 30 responden menyumbangkan kontribusi pendapatan yang besar dari pendapatan yang diperolehnya yaitu diatas 30% hingga 99%, bahkan 11 orang atau 37% dari total responden menyumbangkan 100% pendapatan yang diperolehnya terhadap pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan 7 orang dari keseluruhan responden berstatus janda sehingga mereka harus menjadi tulang punggung keluarga dan bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sedangkan 4 orang responden dari keseluruhan responden berstatus belum kawin, sehingga pendapatan yang diperolehnya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

#### **4.3.2. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang digunakan atau dihabiskan oleh pedagang perempuan untuk melakukan aktivitas perdagangan dalam satu hari. Dari hasil pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditabulasikan, dapat diketahui besarnya jumlah waktu yang dialokasikan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho untuk berdagang setiap harinya. Untuk lebih jelas, besarnya jumlah waktu yang

dialokasikan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho untuk berdagang setiap harinya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Persentase Responden Berdasarkan Jumlah Alokasi Waktu Bekerja**

<b>Alokasi Waktu (Jam)</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
8 jam	27	90%
5 jam	1	3%
3 jam	2	7%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantho mengalokasikan waktu yang besar untuk melakukan aktivitas perdagangan. Hasil pengolahan data primer penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa 27 responden (90%) dari 30 responden mengalokasikan waktu yang besar untuk melakukan aktivitas perdagangan. Mereka mengalokasikan waktunya selama 8 jam perhari untuk melakukan aktivitas perdagangan, hanya 3 orang (10%) dari total responden yang mengalokasikan waktunya 5 jam atau 3 jam perhari untuk berdagang. Dengan demikian, secara umum sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantho mengalokasikan waktu yang besar untuk ikut berpartisipasi meningkatkan perekonomian keluarga, berdasarkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk berdagang setiap harinya.

Dari data kontribusi pendapatan dan alokasi waktu diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi pedagang perempuan di Kota

Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang diukur melalui jumlah alokasi waktu bekerja dan pendapatan menunjukkan hasil yang tinggi. Disini terlihat bahwa pedagang perempuan di Kota Jantho berpartisipasi secara aktif dan ikut serta dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Keikutsertaan pedagang perempuan dalam aktivitas perdagangan telah menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan tingkat partisipasi pedagang perempuan di Kota Jantho yang tinggi dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat diterima atau dibuktikan.

#### **4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Pedagang Perempuan di Kota Jantho dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**

Pada penelitian ini dianalisis beberapa variabel yang berhubungan dengan partisipasi. Berdasarkan hipotesis, faktor umur, pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, dan lama kerja memiliki hubungan sebab akibat terhadap tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hubungan faktor-faktor tersebut terhadap tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dianalisis dengan menggunakan analisis *Chi-Square* dan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*.

Menurut Sugiyono (2016), untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan) bila datanya berbentuk nominal, maka dapat digunakan teknik statistik *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) dengan memperhatikan *Contingency Coefficient*. Adapun untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan) bila datanya berbentuk ordinal, maka dapat digunakan uji *Spearman Rank Correlation*.

Pada penelitian ini, hubungan variabel umur, pendapatan suami, dan pengalaman kerja terhadap alokasi waktu dan pendapatan akan diuji dengan menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*, sedangkan variabel pendidikan dan jumlah tanggungan terhadap alokasi waktu dan pendapatan akan diuji dengan menggunakan. Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, dapat digunakan pedoman berupa nilai koefisien korelasi yang merupakan hasil output SPSS, dengan ketentuan:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 - 0,25 menunjukkan hubungan yang sangat lemah;
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 - 0,50 menunjukkan hubungan yang cukup;
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 - 0,75 menunjukkan hubungan yang kuat;
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 - 0,99 menunjukkan hubungan yang sangat kuat;
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1 menunjukkan hubungan yang sempurna.

Untuk lebih jelas, hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan di Kota Jantho dalam meningkatkan perekonomian keluarga akan dijelaskan secara lebih rinci dibawah ini.

#### 4.4.1. Umur

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwasanya dari variabel umur, sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantho tergolong ke dalam kelompok usia produktif (antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang perempuan di Kota Jantho masih mampu untuk bekerja dengan baik dan melakukan berbagai aktivitas guna menghasilkan uang dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Untuk lebih jelas, hasil analisis antara umur terhadap jumlah alokasi waktu bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Antara Variabel Umur dengan Alokasi Waktu**

No	Faktor-Faktor	Spearman Correlation	Approx. Sig.
1	Umur terhadap pendapatan	0,543	0,002***
2	Umur terhadap alokasi waktu	-0,028	0,884

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2018

\*\*\* Signifikan pada taraf kepercayaan 99%

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai spearman correlation untuk variabel umur ( $X_1$ ) terhadap alokasi waktu bekerja pedagang perempuan di Kota Jantho sebesar -0,028. Nilai spearman correlation untuk variabel umur sebesar -0,028 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel umur dengan alokasi waktu kerja pedagang perempuan di Kota Jantho adalah sebesar 0,028 atau sangat lemah.

Nilai hasil uji spearman correlation yang bertanda negatif sebesar -0,028 juga menunjukkan hubungan yang negatif antara umur dengan jumlah alokasi waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin rendah (muda) usia seseorang, maka jumlah waktu yang dialokasikan untuk berdagang semakin besar. Sebaliknya semakin tinggi (tua) umur seseorang, maka jumlah waktu yang dialokasikan untuk berdagang akan semakin kecil. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo dalam Wulandari (2016) bahwa bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya, namun produktivitas tersebut akan menurun ketika seseorang memasuki usia tua.

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi atau approx.sig sebesar 0,884. Karena nilai approx.sig 0,884 lebih besar dari 0,05 dan 0,01 ( $0,884 > 0,05 ; 0,01$ ), maka  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel umur dengan jumlah waktu yang dialokasikan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho untuk bekerja.

Adapun pada pengujian variabel umur terhadap pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai spearman correlation sebesar 0,543. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel umur dengan pendapatan para pedagang perempuan di Kota Jantho sebesar 0,543 atau hubungan yang kuat.

Nilai spearman correlation yang bertanda positif sebesar 0,543 juga menunjukkan hubungan yang positif antara variabel umur dengan pendapatan. Artinya semakin meningkat umur seseorang, maka pendapatannya juga akan semakin besar. Sebaliknya semakin rendah umur seseorang, maka pendapatannya juga kecil pula. Hal ini diasumsikan karena semakin tua umur seseorang, maka ia telah memiliki waktu yang lebih lama dalam bekerja, dengan kata lain ia telah memiliki pengalaman yang lama dalam pekerjaan, sehingga pendapatan yang ia peroleh pun semakin meningkat. Sebaliknya semakin muda umur seseorang, maka ia baru memiliki pengalaman yang sedikit dalam pekerjaan, sehingga pendapatan yang diperolehnya juga kecil.

Nilai signifikansi atau approx.sig sebesar 0,002 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau approx.sig 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan 0,01 ( $0,002 < 0,05 ; 0,01$ ), dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel umur dengan jumlah pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho.

#### 4.4.2. Pendidikan

Dilihat dari variabel pendidikan, sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantho hanya menempuh tingkat pendidikan yang rendah, sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantho hanya menempuh tingkat pendidikan sampai dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) bahkan tidak pernah sekolah. Meskipun beberapa pedagang perempuan di Kota Jantho menempuh pendidikan hingga jenjang Sarjana (S1), namun secara garis besar pedagang perempuan di Kota Jantho hanya memiliki pendidikan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantho tidak menyelesaikan program wajib belajar 9 tahun. Untuk lebih jelas, hasil analisis chi-square antara tingkat pendidikan dengan alokasi waktu bekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Chi-Square Faktor Pendidikan Terhadap Alokasi Waktu dan Pendapatan**

No	Faktor-Faktor	Pearson Chi-Square	Asymp. Sig. (2-Sided)	Symmetric Measures
1	Pendidikan terhadap alokasi waktu	11,786	0,161	0,531
2	Pendidikan terhadap Pendapatan	54,339	0,385	0,803

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan hasil analisis chi-square pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  untuk variabel pendidikan ( $X_2$ ) = 11,786 dengan  $df = 8$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , yaitu  $11,786 < 15,507$ , maka  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan jumlah alokasi waktu yang digunakan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho untuk bekerja. Nilai asymp. Sig sebesar 0,161 menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh sebesar 84% terhadap alokasi waktu. Hasil ini menunjukkan hasil yang kurang dari seharusnya, dimana nilai hasil asymp.sig chi-square harus lebih dari 95%.

Nilai symmetric measures sebesar 0,531 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) yang dimiliki antara variabel pendidikan dengan alokasi waktu pedagang perempuan di Kota Jantho adalah korelasi yang kuat. Nilai korelasi yang positif sebesar 0,531 juga menunjukkan arah korelasi yang positif antara pendidikan dengan alokasi waktu. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar waktu yang dialokasikan untuk bekerja. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang, maka semakin sedikit waktu yang dialokasikan untuk bekerja.

Hal ini sesuai dengan pendapat dalam Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka ia akan cenderung menganggap waktu yang dimiliki sebagai sesuatu yang berharga dan keinginannya untuk bekerja semakin

tinggi sehingga ia mengalokasikan waktu yang lebih banyak untuk bekerja. Sedangkan semakin rendah pendidikan seseorang, maka akses pekerjaan juga akan terbatas dan ia akan mengalokasikan waktu yang lebih sedikit untuk bekerja.

Adapun pada uji variabel pendidikan terhadap pendapatan, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  untuk variabel pendidikan ( $X_2$ ) = 54,339, dimana nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  ( $54,339 < 69,832$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang dari aktivitas perdagangan. Hal ini dapat diartikan pula bahwa pendidikan seseorang tidak mempunyai korelasi dengan jumlah alokasi waktu dan pendapatan. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang digeluti oleh perempuan di Kota Jantho merupakan pekerjaan informal, yaitu pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi namun hanya mengandalkan skill yang dimiliki oleh para perempuan di Kota Jantho.

Nilai symmetric measure sebesar 0,803 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) yang dimiliki antara variabel pendidikan dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho adalah sebesar 0,803 atau korelasi yang sangat kuat. Nilai korelasi yang positif sebesar 0,803 juga menunjukkan arah korelasi yang positif antara pendidikan dengan pendapatan. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar pendapatan yang bisa diperoleh. Sebaliknya semakin rendah

pendidikan seseorang, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.

#### 4.4.3. Pendapatan Suami

Berdasarkan pengolahan data primer hasil penelitian yang dilakukan pada variabel pendapatan suami, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar suami pedagang perempuan di Kota Jantho memiliki jumlah pendapatan yang lebih kecil dibandingkan pendapatan para pedagang perempuan di Kota Jantho. Untuk lebih jelas, hasil uji analisis antara pendapatan suami dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Antara Variabel Pendapatan Suami Dengan**  
**Pendapatan Pedagang Perempuan**

No	Faktor-Faktor	Spearman Correlation	Approx. Sig.
1	Pendapatan suami terhadap pendapatan pedagang perempuan	0,494	0,006***
2	Pendapatan suami terhadap alokasi waktu bekerja pedagang perempuan	-0,183	0,334

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2018

\*\*\* Signifikan pada taraf kepercayaan 99%

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa nilai spearman correlation untuk variabel pendapatan suami ( $X_3$ ) terhadap alokasi waktu bekerja para pedagang perempuan di Kota

Jantho sebesar -0,183. Nilai spearman correlation untuk variabel pendapatan suami terhadap alokasi waktu kerja pedagang perempuan di Kota Jantho sebesar -0,183 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pendapatan suami dengan dengan alokasi waktu kerja pedagang perempuan di Kota Jantho adalah sebesar 0,183 atau korelasi yang sangat lemah.

Nilai spearman correlation ini yang bertanda negatif sebesar -0,183 juga menunjukkan hubungan yang tidak searah dan negatif antara pendapatan suami dengan alokasi waktu yang digunakan pedagang perempuan di Kota Jantho untuk bekerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki suami, maka jumlah waktu yang dialokasikan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho untuk bekerja akan semakin sedikit. Sebaliknya semakin rendah pendapatan yang dimiliki suami, maka jumlah waktu yang dialokasikan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho untuk bekerja akan semakin banyak. Hal ini dikarenakan pendapatan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi seorang perempuan dalam bekerja. Apabila pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka perempuan akan memilih untuk ikut bekerja dan mengalokasikan waktunya lebih banyak untuk bekerja guna memperoleh tambahan pendapatan dan dapat membantu kebutuhan keluarga.

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau approx.sig sebesar 0,334. Karena nilai signifikansi

atau  $\text{approx.sig } 0,334$  lebih besar dari  $0,05$  dan  $0,01$  ( $0,334 > 0,05 ; 0,01$ ) maka  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pendapatan suami dengan alokasi waktu bekerja perempuan di Kota Jantho.

Adapun pada pengujian variabel pendapatan suami dengan pendapatan pedagang perempuan, hasil output menunjukkan bahwa nilai spearman correlation sebesar  $0,494$ . Nilai spearman correlation sebesar  $0,494$  tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pendapatan suami dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho sebesar  $0,494$  atau korelasi yang cukup.

Nilai spearman correlation yang bertanda positif sebesar  $0,494$  juga menunjukkan hubungan yang searah dan positif antara variabel pendapatan suami dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho. Artinya apabila pendapatan suami meningkat, maka pendapatan pedagang perempuan juga akan meningkat, sebaliknya apabila pendapatan suami menurun, maka pendapatan pedagang perempuan juga menurun. Peningkatan pendapatan suami dan istri yang dimiliki ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Nilai  $\text{approx.sig}$  sebesar  $0,006$  menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau  $\text{approx.sig } 0,006$  lebih kecil dari  $0,05$  dan  $0,01$  ( $0,006 < 0,05 ; 0,01$ ), dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendapatan suami dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho.

Artinya tingginya pendapatan suami juga akan mempengaruhi pendapatan perempuan di Kota Jantho yang nantinya juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga.

#### 4.4.4. Jumlah Tanggungan

Dilihat dari variabel jumlah tanggungan, sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantho sudah tidak mempunyai tanggungan lagi selain diri sendiri dan suami. Umumnya anak-anak dari pedagang perempuan di Kota Jantho tersebut telah berkeluarga dan memiliki penghasilan sendiri sehingga tidak menjadi tanggungannya lagi. Untuk lebih jelas, hasil analisis chi-square antara jumlah tanggungan dengan alokasi waktu kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Chi-Square Antara Jumlah Tanggungan dengan Alokasi Waktu Kerja**

No	Faktor-Faktor	Pearson Chi-Square	Asymp. Sig. (2-Sided)	Symmetric Measures
1	Jumlah tanggungan terhadap alokasi waktu	5,477	0,857	0,393
2	Jumlah tanggungan terhadap Pendapatan	78,525	0,121	0,851

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2018

Dari hasil analisis chi-square untuk melihat hubungan jumlah tanggungan dengan alokasi waktu yang digunakan

pedagang untuk berdagang, didapat nilai  $\chi^2_{hitung}$  untuk variabel jumlah tanggungan ( $X_4$ ) = 5,477 dengan  $df = 10$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , yaitu  $5,477 < 18,307$ , dengan demikian maka  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan dengan jumlah waktu yang dialokasikan oleh pedagang perempuan di Kota Jantoh untuk bekerja. Hal ini dikarenakan sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantoh sudah tidak memiliki tanggungan lagi selain diri sendiri dan suami. Sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantoh menyatakan bahwa anak-anak mereka telah dewasa dan sudah terlepas dari tanggungan orang tua.

Nilai *assym.sig* sebesar 0,857 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,857 > 0,05$ ) juga menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu. Selain itu, nilai *symmetric measures* sebesar 0,393 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel jumlah tanggungan dengan alokasi waktu sebesar 0,393 atau korelasi yang cukup. Nilai *symmetric measures* yang bertanda positif sebesar 0,393 juga menunjukkan arah yang positif antara jumlah tanggungan dengan alokasi waktu. Artinya semakin besar jumlah tanggungan yang dimiliki, maka jumlah waktu yang dialokasikan akan semakin banyak. Sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki maka jumlah waktu yang dialokasikan untuk bekerja akan semakin sedikit.

Hal ini sesuai dengan pendapat Situngkir, dkk dalam Wulandari (2016) yang menjelaskan bahwa semakin besar jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Semakin banyak anak dan tanggungan, maka waktu yang dialokasikan untuk memperoleh penghasilan dengan bekerja akan semakin banyak. Begitu pula sebaliknya.

Adapun pada pengujian variabel jumlah tanggungan terhadap pendapatan, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung}$  untuk variabel jumlah tanggungan ( $X_4$ ) = 78,525 dengan df 65. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , yaitu  $78,525 < 84,821$ . Dengan demikian maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan dengan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang perempuan di Kota Jantho. Nilai asymp. Sig sebesar 0,121 menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh sebesar 88% terhadap pendapatan. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan hasil yang kurang dari seharusnya, dimana nilai hasil asymp.sig chi-square harus lebih dari 95%.

Nilai symmetric measures sebesar 0,851 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel jumlah tanggungan dengan pendapatan sebesar 0,851 atau korelasi yang sangat kuat. Nilai symmetric measures yang bertanda positif sebesar 0,851 juga menunjukkan arah yang positif antara jumlah tanggungan dengan pendapatan. Artinya semakin besar jumlah

tanggung yang dimiliki, maka jumlah pendapatan yang dimiliki juga akan semakin banyak. Sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki maka jumlah pendapatan yang dimiliki juga akan semakin sedikit.

#### 4.4.5. Pengalaman Bekerja

Dilihat dari variabel pengalaman bekerja, terlihat bahwa sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantho telah berdagang selama lebih dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang pedagang adalah hal yang telah lama dijalani oleh para perempuan di Kota Jantho. Untuk lebih jelas, hasil pengujian dan analisis variabel lama bekerja terhadap pendapatan pedagang perempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Variabel Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan**

No	Faktor-Faktor	Spearman Correlation	Approx. Sig
1	Pengalaman kerja terhadap pendapatan	0,397	0,030**
2	Pengalaman kerja terhadap alokasi waktu	0,137	0,469

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2018

\*\*Signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil analisis untuk melihat hubungan antara variabel lama bekerja terhadap pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *spearman*

*correlation* untuk variabel pengalaman kerja ( $X_5$ ) terhadap alokasi waktu bekerja pedagang perempuan di Kota Jantho sebesar 0,137. Nilai spearman correlation sebesar 0,137 ini menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengalaman kerja dengan alokasi waktu adalah sebesar 0,137 atau korelasi yang sangat lemah.

Nilai spearman yang bertanda positif sebesar 0,137 juga menunjukkan hubungan yang searah dan positif antara variabel pengalaman kerja dengan alokasi waktu. Artinya semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, maka ia akan mengalokasikan waktunya lebih banyak untuk bekerja. Sebaliknya semakin sedikit pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, maka jumlah waktu yang dialokasikan untuk bekerja akan sedikit pula. Menurut Ranupandojo dalam Wulandari (2016), pengalaman kerja adalah ukuran waktu masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi atau *approx.sig* sebesar 0,469. Nilai *approx.sig* sebesar 0,469 yang lebih besar dari 0,05 dan 0,01 ( $0,469 > 0,05 ; 0,01$ ) menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengalaman kerja dengan alokasi waktu kerja pedagang perempuan di Kota Jantho.

Adapun untuk pengujian variabel pengalaman kerja dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho, nilai spearman

correlation yang dihasilkan yaitu sebesar 0,397. Nilai spearman correlation sebesar 0,397 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) yang dimiliki antara variabel pengalaman kerja dengan pendapatan sebesar 0,397 atau korelasi yang cukup.

Nilai spearman correlation yang bertanda positif sebesar 0,397 ini juga menunjukkan hubungan yang searah dan positif antara lama bekerja dengan pendapatan. Artinya semakin lama seseorang bekerja dan semakin besar pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, maka pendapatannya juga akan meningkat. Sebaliknya semakin kecil pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, maka pendapatan yang diperoleh juga kecil. Semakin lama seseorang berdagang, maka semakin tinggi pula pendapatan yang ia peroleh.

Nilai signifikansi atau approx.sig sebesar 0,030 menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau approx. sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,030 < 0,05$ ). Karena nilai approx.sig  $0,030 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengalaman kerja dengan pendapatan yang diperoleh pedagang perempuan di Kota Jantho.

Hasil uji lima variabel yaitu umur, pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, dan pengalaman kerja terhadap alokasi waktu dan pendapatan menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu. Sedangkan hasil uji lima variabel tersebut terhadap pendapatan menunjukkan bahwa variabel umur, pendapatan suami dan pengalaman kerja

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho.

#### **4.5. Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam**

Partisipasi perempuan merupakan keterlibatan perempuan dalam suatu kegiatan, baik secara fisik maupun non fisik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan yang baik dari setiap pihak terkait. Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator pertanyaan dapat diketahui penilaian masyarakat terhadap partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut tinjauan ekonomi Islam. Kesesuaian partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut tinjauan ekonomi Islam dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden para pedagang perempuan di Kota Jantho terhadap beberapa indikator pertanyaan, berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.-

**Tabel 4.17**  
**Tanggapan Responden Terhadap Indikator Pertanyaan**  
**Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian**  
**Keluarga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam**

No	Indikator	Kategori Jawaban (%)					Total (%)
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Izin suami	63%	27%	10%			100%
2	Pemenuhan kebutuhan keluarga	23,3%	63,4%	10%	3,3%		100%
3	Tanggung jawab terhadap suami dan anak	46,7%	46,7%	6,6%			100%
4	Jam kerja malam			33,3%	66,7%		100%
5	Membayar zakat	10%	46,7%	36,7%	6,6%		100%
6	Shadaqah dan infaq	3,3%	93,4%	3,3%			100%
7	Pelaksanaan Ibadah shalat	73%	27%				100%

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, dapat dilihat jawaban responden terhadap indikator pertanyaan partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga menurut tinjauan ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu pedagang perempuan di Kota Jantoh

menjawab setuju, bahkan sangat setuju terhadap butir pertanyaan indikator pertanyaan partisipasi perempuan menurut tinjauan ekonomi Islam tersebut.

Hasil pengolahan data primer hasil penelitian terhadap variabel izin suami menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh izin suami untuk bekerja. Hal ini terlihat dari jawaban para responden yang menjawab bahwa 63% responden sangat setuju untuk memperoleh izin dari suami untuk bekerja. 27% responden menjawab setuju, sedangkan sisanya 10% responden menjawab kurang setuju. Adapun beberapa responden yang menjawab kurang setuju tersebut dikarenakan mereka sudah tidak memiliki suami atau belum memiliki suami, dengan artian beberapa responden berstatus janda atau belum menikah.

Adapun hasil penelitian terhadap variabel pemenuhan kebutuhan keluarga, sebagian besar responden menjawab setuju terhadap butir pertanyaan tersebut, artinya hasil usaha yang dilakukan responden digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian besar responden menjadikan berdagang sebagai usaha utama demi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, responden yang sudah menikah juga menyatakan bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka terhadap suami dan kebutuhan anak. Artinya, meskipun mereka memutuskan untuk ikut bekerja diluar rumah, namun tanggung jawab mereka sebagai seorang istri didalam rumah juga terselesaikan dan tidak diabaikan begitu saja. Hal ini terlihat dari sebagian besar jawaban responden

yang menjawab sangat setuju terhadap variabel pemenuhan tanggung jawab terhadap suami dan mendidik anak.

Para responden pedagang perempuan di Kota Jantho tersebut juga tidak setuju terhadap jam kerja malam. Menurut mereka, pemberlakuan jam kerja malam untuk perempuan hanya akan memberi kesan yang kurang baik. Selain itu, malam adalah waktu yang dapat mereka gunakan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah lainnya, mengingat mereka telah mengalokasikan banyak waktu dari pagi hingga sore hari untuk bekerja diluar rumah.

Adapun untuk variabel ibadah seperti membayar zakat, shadaqah dan infaq, serta pelaksanaan ibadah shalat, para responden menjawab sangat setuju terhadap variabel tersebut. Para responden beranggapan bahwa membayar zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim. Adapun beberapa responden yang menjawab kurang setuju terhadap variabel zakat dikarenakan mereka belum memiliki pendapatan yang besar. Menurut beberapa responden, pendapatan yang mereka peroleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan mereka sehari-hari, bahkan bisa dikatakan kurang jika ditambah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan lain sebagainya. Namun demikian, sebagian besar responden setuju jika hasil yang mereka peroleh disumbangkan dalam bentuk infaq dan shadaqah. Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa usaha yang mereka lakukan sama sekali tidak mengganggu pelaksanaan ibadah shalat. Adapun hasil pengujian variabel-variabel indikator partisipasi perempuan

dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantho dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Variabel Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap**  
**Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian**  
**Keluarga di Kota Jantho**

No	Variabel	Pearson Chi-Square		Asymp. Sig		Symmetric Measures	
		P	W	P	W	P	W
1	Izin suami	25.086	1.283	0.514	0.864	0.675	0.203
2	Pemenuhan kebutuhan keluarga	45.158	1.930	0.230	0.926	0.775	0.246
3	Tanggung jawab terhadap suami dan anak	25.393	3.810	0.497	0.432	0.677	0.336
4	Jam kerja malam	9.413	4.667	0.741	0.097*	0.489	0.367
5	Membayar zakat	56.851	3.810	0.032**	0.702	0.809	0.336
6	Shadaqah dan infaq	35.143	0.238	0.109*	0.993	0.734	0.089
7	Pelaksanaan ibadah shalat	11.080	3.580	0.604	0.167	0.519	0.326

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

\* Signifikan pada taraf kepercayaan 90%

\*\* Signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Keterangan :

P : Pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho sebagai variabel dependen.

W : Alokasi waktu bekerja pedagang perempuan di Kota Jantho sebagai variabel dependen.

Dari tabel 4.18 diatas, diketahui bahwa dari pengujian 7 variabel tinjauan ekonomi Islam terhadap partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantho yang diukur berdasarkan alokasi waktu dan pendapatan pedagang

perempuan, hasil analisis *chi-square* untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel menunjukkan bahwa variabel membayar zakat, shadaqah dan infaq memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki hubungan sebab akibat dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho. Selain itu, variabel lainnya berupa variabel jam kerja malam juga memiliki hubungan yang signifikan dan hubungan sebab akibat dengan alokasi waktu bekerja pedagang perempuan di Kota Jantho.

Adapun untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho, diketahui bahwa variabel membayar zakat dan shadaqah infaq memiliki hubungan sebab akibat dengan pendapatan pedagang perempuan.

Nilai *Asymp.sig* sebesar 0,032 menunjukkan bahwa variabel membayar zakat memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan sebab akibat dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho. Nilai *symmetric measures* sebesar 0,809 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) yang dimiliki antara variabel membayar zakat dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho adalah korelasi yang sangat kuat.

Nilai korelasi yang positif sebesar 0,809 juga menunjukkan arah korelasi yang positif antara membayar zakat dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho. Artinya semakin banyak pendapatan yang diperoleh pedagang perempuan di Kota Jantho, maka semakin besar kemampuan yang dimiliki dan jumlah

zakat yang dikeluarkan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho juga besar. Sebaliknya semakin sedikit pendapatan yang diperoleh pedagang perempuan di Kota Jantho, maka semakin kecil kemampuan yang dimiliki dan jumlah zakat yang dikeluarkan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho juga semakin kecil.

Nilai *Asymp.sig* variabel shadaqah dan infaq sebesar 0,109 juga menunjukkan bahwa variabel shadaqah dan infaq memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan sebab akibat dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho. Nilai *symmetric measures* sebesar 0,734 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) yang dimiliki antara variabel shadaqah dan infaq dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho adalah korelasi yang sangat kuat.

Nilai korelasi yang positif sebesar 0,734 juga menunjukkan arah korelasi yang positif antara shadaqah dan infaq dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho. Artinya semakin banyak pendapatan yang diperoleh pedagang perempuan di Kota Jantho, maka semakin besar kemampuan yang dimiliki dan jumlah shadaqah dan infaq yang dikeluarkan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho juga besar. Sebaliknya semakin sedikit pendapatan yang diperoleh pedagang perempuan di Kota Jantho, maka semakin kecil kemampuan yang dimiliki oleh pedagang perempuan di Kota Jantho untuk mengeluarkan shadaqah dan infaq.

Selain itu, hasil pengujian enam variabel lainnya terhadap alokasi waktu kerja pedagang perempuan di Kota Jantho

menunjukkan bahwa variabel jam kerja malam memiliki hubungan sebab akibat dengan alokasi waktu bekerja perempuan di Kota Jantho.

Nilai *assymp.sig* sebesar 0,097 menunjukkan bahwa jam kerja malam memiliki hubungan sebab akibat dengan alokasi waktu bekerja perempuan di Kota Jantho. Nilai *symmetric measures* sebesar 0,367 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan (korelasi) yang dimiliki antara variabel jam kerja malam dengan alokasi waktu bekerja perempuan di Kota Jantho adalah korelasi yang cukup. Nilai korelasi yang positif sebesar 0,367 juga menunjukkan arah korelasi yang positif antara jam kerja malam dengan alokasi waktu bekerja. Artinya semakin banyak jam kerja malam yang disediakan pedagang, maka alokasi waktu kerjanya juga akan semakin banyak. Sebaliknya semakin sedikit jam kerja malam yang disediakan pedagang, maka alokasi waktu kerjanya juga akan semakin sedikit. Meskipun demikian, sebagian besar pedagang perempuan di Kota Jantho menyatakan tidak setuju terhadap adanya jam kerja malam bagi perempuan. Menurut mereka, hal ini akan memberikan kesan yang kurang baik dan sangat menyita waktu mereka untuk berkumpul bersama keluarga.

Adapun partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantho yang ditinjau dari beberapa indikator pertanyaan diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang dilakukan pedagang di Kota Jantho tidak menyalahi aturan-aturan Islam. Hal ini dibuktikan dari banyaknya responden yang

menyatakan setuju bahkan beberapa responden menyatakan sangat setuju terhadap variabel keislaman tersebut seperti memperoleh izin suami untuk bekerja, memenuhi kebutuhan keluarga, sudah memenuhi tanggung jawab kepada suami serta mendidik anak, membayar zakat, shadaqah dan infaq, pelaksanaan usaha yang tidak mengganggu pelaksanaan ibadah shalat, serta tidak setuju terhadap adanya jam kerja malam. Dengan demikian, meskipun perempuan di Kota Jantho memutuskan untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga diluar rumah, tanggung jawab mereka sebagai seorang istri dan anak dalam rumah tangga juga tidak terbengkalai dan diabaikan begitu saja. Mereka tetap menjalankan tanggung jawab sebagai seorang ibu dan istri serta mendahulukan kepentingan keluarga dibandingkan pekerjaan lain di luar rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantho cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dari besarnya kontribusi pendapatan yang disumbangkan pedagang perempuan di Kota Jantho terhadap pendapatan keluarga dan banyaknya jumlah alokasi waktu yang disediakan oleh pedagang perempuan di Kota Jantho untuk berdagang.
2. Partisipasi yang diukur dari alokasi waktu dan pendapatan memiliki arah kecenderungan yang berbeda. Hasil uji lima variabel yaitu umur, pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan, dan pengalaman kerja menunjukkan bahwa alokasi waktu tidak dipengaruhi oleh faktor apapun dari lima variabel tersebut. Sedangkan pendapatan dipengaruhi oleh faktor umur, pendapatan suami, dan pengalaman kerja.
3. Berdasarkan hasil uji tujuh variabel keislaman berupa memperoleh izin suami untuk bekerja, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi tanggung jawab kepada suami serta mendidik anak, membayar zakat, shadaqah dan infaq, tidak

mengganggu pelaksanaan ibadah shalat, serta persetujuan terhadap adanya jam kerja malam tersebut menunjukkan bahwa jam kerja malam memiliki hubungan dengan jumlah alokasi waktu, selain itu membayar zakat, shadaqah dan infaq juga memiliki pengaruh dan hubungan sebab akibat dengan pendapatan pedagang perempuan di Kota Jantho. Artinya besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang juga akan meningkatkan kemampuan pedagang untuk mengeluarkan zakat, begitu pula sebaliknya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai upaya untuk membantu mengatasi masalah berkenaan dengan partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kota Jantho sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat partisipasi perempuan dan jumlah pedagang perempuan di Kota Jantho hendaknya diiringi dengan peningkatan kualitas tempat usaha yang memadai. Hal ini dikarenakan banyak pedagang perempuan di Kota Jantho yang masih berjualan di sepanjang trotoar jalan dan pinggir jalan raya.
2. Pedagang perempuan di Kota Jantho sebaiknya diberikan pelatihan khusus mengenai kewirausahaan yang mampu membantu para perempuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan mengembangkan usahanya, karena memang

pekerjaan yang digeluti oleh perempuan di Kota Jantho merupakan pekerjaan informal yang membutuhkan dan mengandalkan skill serta keahlian tertentu.

3. Perempuan yang memilih untuk berdagang atau bekerja diluar rumah hendaknya tetap memenuhi dan lebih mendahulukan kebutuhan keluarga, yaitu suami dan anak-anak dibandingkan menghabiskan waktu terlalu banyak untuk bekerja diluar rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afviva, S. (2011). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Islam: Studi Kasus di Organisasi Kammi Daerah Malang. *Thesis*. Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Andreeyan, R. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara*. Vol. 2, No. 4, pp. 1938-1951.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Aswiyati, I. (Januari-Juni 2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*. Tahun IX, No. 17.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). *Aceh Besar dalam Angka*. Aceh Besar. Kota Jantho: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Kecamatan Kota Jantho dalam Angka*. Aceh Besar. Kota Jantho: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2010). *Sensus Penduduk 2010* (<https://sp2010.bps.go.id>). Diakses pada 17 November 2017 pukul 08.00 WIB.
- Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 1, No. 2, pp. 380-394.

- Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar. (2017). *Data Jumlah Pedagang dan Pasar di Aceh Besar*. Aceh Besar. Kota Jantho: Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan.
- Elfebriani. (2011). Partisipasi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Perempuan Pengrajin Kerupuk Ubi Kayu di Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Firdiansyah, R. (2009). Pengaruh Motivasi Bekerja Perempuan di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja dan Pengambilan Keputusan dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kampung Bojong Rawa Lele, Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Kabupaten Bekasi). *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Forddanta, D.H. (2012). Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan: Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Offline. (2017). Jakarta: KBBI. Diunduh pada 17 September 2017, pukul 08.00 WIB.
- Kambali, Muhammad. Upaya Penanggulangan Kemiskinan, <https://www.google.com/amp/s/marx83.wordpress.com>. diakses 26 Juni 2018 pukul 20.15 WIB.

- Khotimah, K. (Januari-Juni 2009). Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. *Jurnal Studi Gender & Anak*. Vol. 4, No. 1, pp. 158-180.
- Mardikanto, T & Poerwoko Soebiato. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Puspitasari, N, dkk. Januari (2013). Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol. 6, No. 1, pp. 10-19.
- Ruslan, R. (2004). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saksono, Herman. Pusat Studi Wanita, <http://www.yahoo.com>. diakses 9 Desember 2017 pukul 21.37 WIB.
- Salaa, J. (Januari-Juni 2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik Tahun VII*. No.15.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarti, E. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5080. Jakarta: Sekretariat Negara. Diunduh tanggal 26 September 2017, pukul 09.00 WIB.

- Wildani. (2011). Analisis Partisipasi Kaum Istri dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pedagang Sayur di Pasar Cik Puan Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Jurusan Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Wulandari, R.D. (2016). Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Buruh Tani Perkebunan Tebu dan Variabel Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi (Studi pada Desa Sukosari, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang). *Artikel Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- Yasinda, A. dkk. (2017). Peranan Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Kegiatan Gotong Royong. *Artikel*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

### LAMPIRAN 1

#### Kontribusi Pendapatan Pedagang Perempuan di Kota Jantoh terhadap Pendapatan Keluarga

No	Pendapatan Perempuan (Rp)	Pendapatan Suami (%)	Pendapatan Anak (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Kontribusi Perempuan (%)	Alokasi Waktu Perhari (Jam)
1	20,000,000	2,000,000	0	22,000,000	91%	8 Jam
2	1,500,000	2,000,000	0	3,500,000	43%	8 Jam
3	1,500,000	2,000,000	0	3,500,000	43%	8 Jam
4	100,000,000	50,000,000	3,000,000	153,000,000	65%	8 Jam
5	1,000,000	2,000,000	0	3,000,000	33%	8 Jam
6	3,500,000	1,500,000	0	5,000,000	70%	8 Jam
7	2,500,000	1,500,000	0	4,000,000	63%	8 Jam
8	3,000,000	2,500,000	0	5,500,000	55%	8 Jam
9	3,000,000	2,000,000	1,000,000	6,000,000	50%	8 Jam
10	350,000	500,000	0	850,000	41%	8 Jam
11	1,500,000	3,000,000	0	4,500,000	33%	8 Jam
12	450,000	1,500,000	0	1,950,000	23%	8 Jam
13	60,000,000	3,000,000	3,000,000	66,000,000	91%	8 Jam
14	2,500,000	500,000	0	3,000,000	83%	8 Jam
15	1,500,000	500,000	0	2,000,000	75%	8 Jam
16	2,000,000	500,000	0	2,500,000	80%	8 Jam

No	Pendapatan Perempuan (Rp)	Pendapatan Suami (%)	Pendapatan Anak (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Kontribusi Perempuan (%)	Alokasi Waktu Perhari (Jam)
17	1,500,000	3,000,000	0	4,500,000	33%	3 Jam
18	1,500,000	2,500,000	0	4,000,000	38%	5 Jam
19	800,000	1,500,000	0	2,300,000	35%	8 Jam
20	500,000	0	0	500,000	100%	8 Jam
21	350,000	0	0	350,000	100%	8 Jam
22	500,000	0	0	500,000	100%	8 Jam
23	500,000	0	0	500,000	100%	8 Jam
24	500,000	0	0	500,000	100%	8 Jam
25	20,000,000	0	0	20,000,000	100%	8 Jam
26	2,000,000	0	0	2,000,000	100%	8 Jam
27	1,500,000	0	0	1,500,000	100%	8 Jam
28	1,500,000	0	0	1,500,000	100%	5 Jam
29	700,000	0	0	700,000	100%	8 Jam
30	500,000	0	0	500,000	100%	8 Jam

Sumber: Pengolahan Data Primer Hasil Penelitian, 2018

**LAMPIRAN 2**  
**Data Teknis Pasar Kecamatan Kota Jantho Tahun 2017**

NAMA dan LOKASI PASAR		Kecamatan	Desa/ Kel	Titik Koordinat	Nama Pasar	Desa/ Kel	Nama Pasar
		KOTA JANTHO	Jantho Makmur	5°18'0.63"U 95°35'59.00" T	Kota Jantho	Jantho Makmur	Kios Keripik Jantho
<b>LUAS WILAYAH</b>	<b>(Km<sup>2</sup>)</b>	274.04					
<b>POPULASI WILAYAH</b>	<b>Orang</b>	8.923					
<b>JUMLAH PEDAGANG</b>	<b>Orang</b>		300				22
<b>OPERASIONAL PASAR</b>	<b>Harian</b>		1				1
	<b>Mingguan</b>		1				
<b>TOTAL TRANSAKSI (ribu rupiah)</b>			150,000				6,600

<b>Data Teknis Pasar Kecamatan Kota Jantho Tahun 2017</b>							
<b>BENTUK BANGUNAN PASAR</b>	<b>Permanen</b>		1			1	
<b>STATUS KEPEMILIKAN</b>	<b>Pemda</b>		1			1	
<b>KOMODITI</b>			Kelontong, Sayur Mayur, Ikan, Pakaian			Keripik, Tempe	Sayur Mayur
<b>TAHUN DIBANGUN/ REVITALISASI</b>			2005/2011			2011	
<b>LUAS</b>	<b>Lahan</b>				14.000 M2	100 M2	
	<b>Bangunan</b>				3.000 M2	50 M2	
<b>BANGUNAN</b>	<b>Kios</b>		42			22	
	<b>Los</b>		2			0	
<b>USIA PASAR</b>			12 Tahun			6 Tahun	
<b>KETERANGAN</b>							

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar, 2017

**LAMPIRAN 3**  
**Tabel Chi Square ( $\chi^2$ )**  
**(Pada Taraf Signifikansi 0,05)**

<b>Df</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Df</b>	<b>Signifikansi</b>
1	3,841	41	56,942
2	5,991	42	58,124
3	7,815	43	59,304
4	9,488	44	60,481
5	11,070	45	61,656
6	12,592	46	62,830
7	14,067	47	64,001
8	15,507	48	65,171
9	16,919	49	66,339
10	18,307	50	67,505
11	19,675	51	68,669
12	21,026	52	69,832
13	22,362	53	70,993
14	23,685	54	72,153
15	24,996	55	73,311
16	26,296	56	74,468
17	27,587	57	75,624
18	28,869	58	76,778
19	30,144	59	77,930
20	31,410	60	79,082
21	32,671	61	80,232
22	33,924	62	81,381
23	35,172	63	82,529
24	36,415	64	83,675
25	37,652	65	84,821
26	38,885	66	85,965
27	40,113	67	87,108
28	41,337	68	88,250
29	42,557	69	89,391
30	43,773	70	90,531
31	44,985	71	91,670

<b>Df</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Df</b>	<b>Signifikansi</b>
32	46,194	72	92,808
33	47,400	73	93,945
34	48,602	74	95,081
35	49,802	75	96,217
36	50,998	76	97,351
37	52,192	77	98,484
38	53,384	78	99,617
39	54,572	79	100,749
40	55,758	80	101,879

## LAMPIRAN 4

### Hasil Uji Chi-Square dan Spearman Rank

- Pendidikan dengan Alokasi Waktu

#### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.786 <sup>a</sup>	8	.161
Likelihood Ratio	9.403	8	.309
Linear-by-Linear Association	5.800	1	.016
N of Valid Cases	30		

a. 12 cells (80.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

#### Symmetric Measures

	Value	Approx.Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.531	.161
N of Valid Cases	30	

- Pendidikan dengan Pendapatan

#### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	54.339 <sup>a</sup>	52	.385
Likelihood Ratio	33.115	52	.981
Linear-by-Linear Association	1.963	1	.161
N of Valid Cases	30		

a. 70 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

### Symmetric Measures

	Value	Approx.Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.803	.385
N of Valid Cases	30	

- **Jumlah Tanggungan dengan Alokasi Waktu**

### Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.477 <sup>a</sup>	10	.857
Likelihood Ratio	5.387	10	.864
Linear-by-Linear Association	.001	1	.970
N of Valid Cases	30		

a. 15 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

### Symmetric Measures

	Value	Approx.Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.393	.857
N of Valid Cases	30	

- **Jumlah Tanggungan dengan Pendapatan**  
**Chi-Square Tests**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	78.525 <sup>a</sup>	65	.121
Likelihood Ratio	54.929	65	.809
Linear-by-Linear Association	.580	1	.446
N of Valid Cases	30		

a. 84 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

**Symmetric Measures**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.851	.121
N of Valid Cases	30	

- **Umur dengan alokasi waktu**

**Symmetric Measures**

	Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval Pearson's R	-.033	.141	-.175	.863 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	-.028	.185	-.147	.884 <sup>c</sup>
N of Valid Cases	30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation

- **Umur dengan pendapatan**

**Symmetric Measures**

		<b>Value</b>	<b>Asymp. Std. Error<sup>a</sup></b>	<b>Approx. T<sup>b</sup></b>	<b>Approx. Sig.</b>
Interval by Interval	Pearson's R	.370	.109	2.109	.044 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.543	.148	3.423	.002 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

- **Pendapatan suami dengan alokasi waktu**

**Symmetric Measures**

		<b>Value</b>	<b>Asymp. Std. Error<sup>a</sup></b>	<b>Approx. T<sup>b</sup></b>	<b>Approx. Sig.</b>
Interval by Interval	Pearson's R	.025	.053	.132	.896 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.183	.216	-.983	.334 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

- **Pendapatan suami dengan pendapatan**

**Symmetric Measures**

		<b>Value</b>	<b>Asymp. Std. Error<sup>a</sup></b>	<b>Approx. T<sup>b</sup></b>	<b>Approx. Sig.</b>
Interval by Interval	Pearson's R	.850	.142	8.536	.000 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.494	.143	3.006	.006 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

- **Pengalaman kerja dengan alokasi waktu**

**Symmetric Measures**

		<b>Value</b>	<b>Asymp. Std. Error<sup>a</sup></b>	<b>Approx. T<sup>b</sup></b>	<b>Approx. Sig.</b>
Interval by Interval	Pearson's R	.120	.142	.642	.526 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.137	.214	.733	.469 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

- **Pengalaman kerja dengan pendapatan**

**Symmetric Measures**

		Value	Asymp. Std. Error <sup>a</sup>	Approx. T <sup>b</sup>	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	.142	.148	.760	.453 <sup>c</sup>
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	.397	.135	2.288	.030 <sup>c</sup>
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

- **Izin Suami dengan Alokasi Waktu**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.283 <sup>a</sup>	4	.864
Likelihood Ratio	1.736	4	.784
Linear-by-Linear Association	.252	1	.616
N of Valid Cases		30	

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .10.

**Symmetric Measures**

		<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.203	.864
N of Valid Cases		30	

- Izin Suami dengan Pendapatan**

**Chi-Square Tests**

	<b>Value</b>	<b>df</b>	<b>Asymp. Sig. (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	25.086 <sup>a</sup>	26	.514
Likelihood Ratio	22.730	26	.648
Linear-by-Linear Association	1.050	1	.306
N of Valid Cases		30	

a. 41 cells (97.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .10.

**Symmetric Measures**

		<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.675	.514
N of Valid Cases		30	

- **Pemenuhan Kebutuhan Keluarga dengan Alokasi Waktu**

**Chi-Square Tests**

	<b>Value</b>	<b>Df</b>	<b>Asymp. Sig. (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	1.930 <sup>a</sup>	6	.926
Likelihood Ratio	2.931	6	.817
Linear-by-Linear Association	.029	1	.865
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

**Symmetric Measures**

	<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.246	.926
N of Valid Cases	30	

- **Pemenuhan Kebutuhan Keluarga dengan Pendapatan**

**Chi-Square Tests**

	<b>Value</b>	<b>df</b>	<b>Asymp. Sig. (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	45.158 <sup>a</sup>	39	.230
Likelihood Ratio	33.257	39	.729
Linear-by-Linear Association	.449	1	.503
N of Valid Cases	30		

a. 55 cells (98.2%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

**Symmetric Measures**

	<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.775	.230
N of Valid Cases	30	

- **Tanggung Jawab Terhadap Suami dan Anak dengan Alokasi Waktu**

**Chi-Square Tests**

	<b>Value</b>	<b>df</b>	<b>Asymp. Sig. (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	3.810 <sup>a</sup>	4	.432
Likelihood Ratio	4.957	4	.292
Linear-by-Linear Association	2.895	1	.089
N of Valid Cases	30		

- a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

**Symmetric Measures**

	<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.336	.432
N of Valid Cases	30	

- **Tanggung Jawab Terhadap Suami dan Anak dengan Pendapatan**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.393 <sup>a</sup>	26	.497
Likelihood Ratio	26.833	26	.418
Linear-by-Linear Association	.092	1	.762
N of Valid Cases	30		

a. 42 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

**Symmetric Measures**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.677	.497
N of Valid Cases	30	

- **Jam Kerja Malam dengan Alokasi Waktu**

**Chi-Square Tests**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.667 <sup>a</sup>	2	.097
Likelihood Ratio	5.375	2	.068
Linear-by-Linear Association	.608	1	.436
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .33.

**Symmetric Measures**

	<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.367	.097
N of Valid Cases	30	

- **Jam Kerja Malam dengan Pendapatan**

**Chi-Square Tests**

	<b>Value</b>	<b>df</b>	<b>Asymp. Sig. (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	9.413 <sup>a</sup>	13	.741
Likelihood Ratio	12.558	13	.483
Linear-by-Linear Association	.058	1	.810
N of Valid Cases	30		

a. 27 cells (96.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .33.

**Symmetric Measures**

	<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.489	.741
N of Valid Cases	30	

- **Membayar Zakat dengan Alokasi Waktu**

**Chi-Square Tests**

	<b>Value</b>	<b>df</b>	<b>Asymp. Sig. (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	3.810 <sup>a</sup>	6	.702
Likelihood Ratio	4.957	6	.549
Linear-by-Linear Association	.838	1	.360
N of Valid Cases	30		

a. 10 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

**Symmetric Measures**

	<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.336	.702
N of Valid Cases	30	

- **Membayar Zakat dengan Pendapatan**

**Chi-Square Tests**

	<b>Value</b>	<b>df</b>	<b>Asymp. Sig. (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	56.851 <sup>a</sup>	39	.032
Likelihood Ratio	40.196	39	.417
Linear-by-Linear Association	8.962	1	.003
N of Valid Cases	30		

a. 56 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .07.

**Symmetric Measures**

	<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.809	.032
N of Valid Cases	30	

- **Shadaqah dan Infaq dengan Alokasi Waktu**

**Chi-Square Tests**

	<b>Value</b>	<b>df</b>	<b>Asymp. Sig. (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	.238 <sup>a</sup>	4	.993
Likelihood Ratio	.437	4	.979
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000
N of Valid Cases	30		

a. 8 cells (88.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

**Symmetric Measures**

	<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.089	.993
N of Valid Cases	30	

- **Shadaqah dan Infaq dengan Pendapatan**

**Chi-Square Tests**

	<b>Value</b>	<b>df</b>	<b>Asymp. Sig. (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	35.143 <sup>a</sup>	26	.109
Likelihood Ratio	12.464	26	.988
Linear-by-Linear Association	4.072	1	.044
N of Valid Cases	30		

a. 41 cells (97.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

**Symmetric Measures**

	<b>Value</b>	<b>Approx. Sig.</b>
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.734	.109
N of Valid Cases	30	

- **Pelaksanaan Ibadah Shalat dengan Alokasi Waktu**

**Chi-Square Tests**

	<b>Value</b>	<b>df</b>	<b>Asymp. Sig. (2-sided)</b>
Pearson Chi-Square	3.580 <sup>a</sup>	2	.167
Likelihood Ratio	3.418	2	.181
Linear-by-Linear Association	3.257	1	.071
N of Valid Cases	30		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .27.

**Symmetric Measures**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.326	.167
N of Valid Cases	30	

- **Pelaksanaan Ibadah Shalat dengan Pendapatan**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.080 <sup>a</sup>	13	.604
Likelihood Ratio	14.202	13	.360
Linear-by-Linear Association	1.118	1	.290
N of Valid Cases	30		

a. 27 cells (96.4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .27.

**Symmetric Measures**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.519	.604
N of Valid Cases	30	

## LAMPIRAN 5 LEMBAR KUESIONER



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
 Jalan Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh 23111  
 Telp/ Fax: (0651) 7552021/ 7552922 Situs: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id)

### KUESIONER

Dalam Rangka Penyusunan Skripsi  
 Program Studi Ekonomi Syariah  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

### PENGANTAR

Kepada Yth:

Ibu/Sdri

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini saya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang saat ini sedang melakukan tugas akhir/skripsi dengan judul “Studi Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang perempuan di Kota Jantho, Aceh Besar)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian responden terhadap tingkat partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Penilaian responden atas kriteria yang diperlukan dalam penelitian tingkat partisipasi perempuan di Kota Jantho mengacu kepada keikutsertaan perempuan

dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga sehingga responden dipilih dari pihak pedagang perempuan di Kota Jantho selaku pihak yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Akhirnya kami berharap bahwa Ibu/Sdri bersedia mengisi secara benar dan jujur terhadap daftar pertanyaan yang kami sampaikan. Pengisian kuesioner hanya digunakan untuk penelitian, sehingga segala masukan Ibu/Sdri akan dijamin kerahasiaannya. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
Fikria Munawwarah



- ( ) > 5 tahun
3. Apa status pekerjaan yang ibu miliki?
- ( ) Usaha Utama
  - ( ) Usaha Sampingan
  - ( ) Usaha Keluarga
  - ( ) Lainnya, .....
4. Apa jenis usaha/ komoditas yang ibu perdagangkan?
- ( ) Kebutuhan Pokok
  - ( ) Bahan Makanan
  - ( ) Pakaian
  - ( ) Keripik
  - ( ) Lainnya,.....
5. Berapakah jumlah tanggungan yang ibu miliki?
- ( ) 1 orang
  - ( ) 2 orang
  - ( ) 3 orang
  - ( ) Lainnya, Sebutkan.....
6. Berapa pendapatan perbulan yang ibu dapat?
- ( ) < Rp. 500.000
  - ( ) Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
  - ( ) > Rp. 1.000.000
7. Berapa lama waktu yang ibu alokasikan untuk bekerja dalam sehari?
- ( ) 8 jam

- ( ) 5 jam
- ( ) 3 jam
- ( ) 1 jam
- ( ) Lainnya, .....

8. Apa alasan ibu bekerja?

- ( ) Memenuhi kebutuhan utama (keperluan belanja makanan)
- ( ) Sebagai pekerjaan sampingan
- ( ) Keahlian yang mendukung
- ( ) Anggota keluarga yang banyak
- ( ) Harga barang dan kebutuhan rumah tangga yang tinggi
- ( ) Lainnya,.....

9. Jika status perkawinan berisi kawin, bagaimana keterkaitan pekerjaan ibu dengan suami?

- ( ) Ada, Sebutkan.....
- ( ) Tidak ada, Sebutkan.....

10. Darimana ibu mendapatkan modal usaha?

- ( ) Suami
- ( ) Anggota keluarga lain
- ( ) Pemerintah
- ( ) Lembaga keuangan
- ( ) Lainnya,.....

11. Bagaimana pandangan anggota keluarga lain terhadap pekerjaan yang ibu lakukan?

- ( ) Setuju tanpa ada syarat
- ( ) Setuju dengan syarat tertentu
- ( ) Tidak ada komentar
- ( ) Melarang
- ( ) Lainnya, Sebutkan.....

12. Berapakah jumlah anggota rumah tangga yang bekerja?

- ( ) 1 orang
- ( ) 2 orang
- ( ) 3 orang
- ( ) Lainnya, Sebutkan.....

13. Apakah ibu ada mendapatkan usaha permodalan?

- ( ) Ada, Dari.....
- ( ) Tidak ada

14. Jika pertanyaan nomor 13 berisi ada, akses apa yang dilakukan terhadap lembaga keuangan tersebut?

- ( ) Mengambil pembiayaan usaha (kredit modal usaha)
- ( ) Menabung
- ( ) Bantuan khusus modal usaha
- ( ) Lainnya,.....

15. Bagaimanakah ketersediaan waktu luang yang tersedia untuk keluarga?

- ( ) Sering
- ( ) Jarang
- ( ) Tidak ada

Keterangan :

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 KS : Kurang Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

### 1. Pendapatan Pedagang Perempuan

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga					
2	Pendapatan yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.					
3	Pendapatan yang saya terima dapat disisihkan untuk tabungan.					
4	Pendapatan yang saya terima dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.					
5	Pekerjaan sampingan dapat menambah pendapatan					
6	Perlu bekerja sampingan untuk menambah pendapatan.					

## 2. Jumlah Anggota Keluarga

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
7.	Banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan					
8.	Banyaknya anggota keluarga dapat menghabiskan pendapatan keluarga					
9.	Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh jumlah keluarga yang bekerja					
10.	Anggota keluarga yang banyak dapat mempengaruhi konsumsi keluarga					

## 3. Pendapatan Keluarga

### Pendapatan Suami

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
11	Suami memiliki pendapatan tetap					
12	Pendapatan suami sudah mencukupi seluruh kebutuhan keluarga					
13	Pendapatan suami dapat disisihkan sebagian untuk tabungan					

**Pendapatan Istri**

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
14	Istri memiliki pendapatan tetap					
15	Pendapatan istri sudah mencukupi seluruh kebutuhan keluarga					

**Pendapatan Anak yang Sudah Bekerja**

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
16	Anak memiliki pendapatan tetap					
17	Pendapatan anak sudah mencukupi kebutuhan keluarga					
18	Pendapatan anak dapat disisihkan sebagian untuk tabungan.					

**4. Partisipasi Perempuan Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
19	Bekerja harus atas izin suami					
20	Hasil yang saya dapatkan dari usaha sepenuhnya diberikan kepada suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga					

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
21	Waktu untuk melayani suami dan mendidik anak tersedia					
22	Adanya pengaturan jam kerja malam					
23	Keuntungan dialokasikan untuk membayar zakat					
24	Keuntungan dialokasikan untuk shadaqah dan infaq					
25	Keuntungan usaha tidak mengganggu pelaksanaan ibadah shalat					

**LAMPIRAN 6**  
**JADWAL PENELITIAN**

No	KEGIATAN	JADWAL (BULAN) KE							
		NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
1	Tahap Pertama : Penyusunan Usulan Penelitian								
	a. Menyusun Usulan Penelitian								
	b. Sidang Usulan Penelitian								
	c. Perbaikan Usulan penelitian								
2	Tahap Kedua : Penulisan Skripsi								
	a. Melakukan survei, menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan data								
	b. Analisis dan pengolahan data								
	c. Penulisan Laporan Skripsi								
	d. Bimbingan Skripsi								
3	Tahap Ketiga : Sidang Skripsi								
	a. Bimbingan Akhir Skripsi								
	b Perbaikan Skripsi								
	c. Sidang Skripsi								

Sumber: Kalender Akademik Tahun 2017/2018

Darussalam, Mei 2018

Penulis

Fikria Munawwarah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fikria Munawwarah  
 Tempat/Tgl. Lahir : Lambaed / 03 Januari 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/140602084  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan : Indonesia  
 Status : Belum Kawin  
 Alamat : Jl. Seulawah Agam No. 207  
           Bukit Meusara, Kecamatan Kota  
           Jantho, Kabupaten Aceh Besar

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Marwan, SH.  
 Nama Ibu : Faridah  
 Pekerjaan Ayah : Pegawai Negeri Sipil  
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat Orang Tua : Jl. Seulawah Agam No. 207  
                       Bukit Meusara, Kecamatan Kota  
                       Jantho, Kabupaten Aceh Besar

### **Riwayat Pendidikan**

2002 – 2008 : SD Negeri 7 Kota Jantho  
 2008 – 2011 : MTsS Tgk. Chiek Oemar  
                   Diyan, Indrapuri, Aceh Besar  
 2011 – 2014 : SMA Negeri 3 Banda Aceh  
 2014 – 2018 : Program Studi S1 Ekonomi  
                   Syariah, Fakultas Ekonomi dan  
                   Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
                   Darussalam, Banda Aceh.